



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING, TIPE
KEPRIBADIAN ARTISTIK MENURUT HOLLAND DAN PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN SENI MUSIK**

*(The Correlations Between Self-Regulated Learning, Holland's Personality
Type and Academic Achievement in Music College Students)*

SKRIPSI

HUDHARTO HARISENO

0806462653

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI SARJANA REGULER
DEPOK
JUNI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING, TIPE KEPERIBADIAN
ARTISTIK MENURUT HOLLAND DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA
JURUSAN SENI MUSIK**

*(The Correlations Between Self-Regulated Learning, Holland's Personality Type and
Academic Achievement in Music College Students)*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

HUDHARTO HARISENO

0806462653

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI SARJANA REGULER
DEPOK
JUNI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Hudharto Hariseno

NPM : 0806462653

Tanda Tangan :



Tanggal : 8 Juni 2012


HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Hudharto Hariseno
NPM : 0806462653
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self-Regulated Learning*, Tipe Kepribadian Artistik Menurut Holland Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Musik

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Reguler, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Lucia RM Royanto M.Si., M.Sp.Ed ()
NIP. 196312021991102001

Penguji 1 : Drs. Stevanus Stanisius Budi Hartono M.Si ()
NIP. 194909191988111001

Penguji 2 : Dra. Linda Primana M.Si ()
NIP. 0800030004

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 18 Juni 2012

DISAHKAN OLEH

Ketua Program Sarjana Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia



(Prof. Dr. Frieda Maryam Mangunsong Siahaan, M.Ed.)
NIP. 195408291980032001

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia


(Dr. Wilman Dahlan Mansoer, M.Org.Psy.)
NIP. 194904031976031002

UCAPAN TERIMA KASIH

Tanpa bantuan dari pembimbing, sahabat, keluarga, teman-teman, dan kenalan dalam kehidupan saya, tidaklah mungkin bagi saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan rasa terimakasih yang kepada:

1. Dr. Lucia R.M Royanto M.Si., M.Sp. Ed, selaku pembimbing skripsi saya yang sangat baik hati, dengan tulus meluangkan waktu buat saya di sela-sela kesibukan Beliau yang luar biasa banyaknya. Terimakasih atas segala masukan dan saran baik mengenai skripsi saya, dan atas contoh penerapan *self-regulated learning* yang dicontohkan kepada saya. Selain saran akademis, Beliau juga memberikan nasehat-nasehat yang berguna bagi penulis.
2. Farida Kurniawati S.Psi., M.Sp.Ed, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat berharga, dan sangat berperan dalam kesuksesan belajar penulis.
3. Bapak (Juri Hadi Utomo) yang menjadi salah satu panutan dalam kehidupan penulis. Terimakasih atas dukungannya selama ini. Mamak/ Ibu penullis (Sumirah) yang telah bekerja keras untuk bisa membuat keluarga tetap ceria, dan makin maju. Terimakasih atas kasih sayang dan kepercayaan yang diberikan hingga penulis bisa melewati berbagai hal dalam kehidupan. Tidak lupa terimakasih untuk kakak tercinta Atik Ansuryani yang telah memberikan banyak bimbingan pada penulis.
4. Mas Rusdy Rukmarata, Mbak Aiko, Mas Sukir, Renny Turangga, Betty Burhan, Wiwid Kurniawan, Winarto, Mas Sardi, Mas Parni (alm), dan segenap keluarga besar Buddha Dharma Indonesia (BDI), terimakasih atas inspirasinya, wawasan tentang kehidupan, dukungan dan kepercayaannya kepada saya untuk bisa belajar dengan lancar di Psikologi UI. Charles, Yosan, Rajab, teman seband dogfood, teman-teman Band Dirty Dancing, Surya, April, Nala, Ari, Ara, serta Mas Nanang Hape

5. Teman-teman Bilik Musik, Drs. Ribut Cahyono, Petrus Briyanto Adi S.Psi, Bang Imada, terimakasih atas bimbingannya selama saya berkuliah psikologi bermusik di Bilik Musik. Ela, Ollyn, Panjek, Anya, Pijul, Mabit, Ancol, Bi, Rahel, Anya, Widya, Doglas, Aldo, Frea, Rully, Nila, Hana, Dinda, Tata, dan adik-adik kelas di Bilik Musik, terimakasih pernah bermusik bersama saya, tetaplah ceria seperti apa adanya.
6. Sahabat-sahabat penulis; Azhari, Keju, Mulyadi, Daniel, semoga karya kita bisa membuat dunia lebih berwarna, Devy, Anggit terimakasih banyak sudah menemani saya mengambil data. Junita, Ina, Lita yang dulu pernah memarahi saya pas kaup. Sapto, Putra, Andi Hakim terimakasih atas diskusinya setiap di perjalanan. Serta Lena, Ayen, Aken, Mami Acen, Apua, Ayuto. Teman-teman Psikologi Angkatan 2008 tercinta yang telah banyak memberi masukan dan saran untuk kemajuan, semoga kita bisa selalu maju.
7. Seluruh dosen Psikologi UI yang telah menransferkan ilmunya yang berharga, semoga penulis bisa meniru kerendahan, dan ketulusan hati untuk bisa juga mempraktekkan ilmu yang dipelajari dengan optimal. Bapak Ibu guru dari SD hingga SMA, terimakasih tak terhingga untuk jasa-jasanya.
8. Usman UPH, Henry IKJ, Pak Rully UNJ, Bu Raras Ketua Program Studi Seni Musik IKJ, terimakasih atas bantuan berharganya sehingga penulis bisa mengambil data untuk penelitian ini.
9. Mas Budi Fotokopi, mas-mas fotokopi gedung H, Mas Rahmat teknisi IT Labkom Gedung H, Ibu-ibu koki gedung H, Bapak-Ibu penjaga perpus, terimakasih atas fasilitas yang diberikan kepada saya.
10. Berbagai pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kemurahan hatinya.

Akhir kata, saya berharap seluruh pihak yang membantu senantiasa sejahtera, dan bahagia. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 11 Juni 2012

Hudharto Hariseno

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hudharto Hariseno
NPM : 0806462653
Program Studi : Reguler
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan antara *Self-Regulated Learning* dan Tipe Kepribadian Artistik Menurut Holland dengan Prestasi Akademis Mahasiswa Jurusan Musik”

beserta perangkat (jika ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihkan bentuk, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, serta mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan juga sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 11 Juni 2012
Yang menyatakan



(Hudharto Hariseno)
NPM : 0806462653

ABSTRAK

Nama : Hudharto Hariseno
Program Studi : Psikologi
Judul : Hubungan antara *Self-Regulated Learning*, Tipe Kepribadian Artistik Menurut Holland dan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Musik

Korelasi antara *self-regulated learning* (SRL), tipe kepribadian artistik menurut Holland dan prestasi akademik diteliti pada 62 partisipan mahasiswa jurusan musik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan diantara hal tersebut. Pada bagian analisis tambahan penelitian ini dikemukakan juga mengenai kaitan antara rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa dengan jenis kelamin, dan pekerjaan mahasiswa. Diskusi dari penelitian ini membahas mengenai mengapa SRL dan tipe kepribadian artistik tidak berhubungan secara signifikan dengan prestasi akademik. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi prestasi akademik seperti minat, bakat, dan sebagainya.

Kata Kunci:

Self-Regulated Learning, Tipe Kepribadian Artistik Holland, Prestasi Akademik

ABSTRACT

Name : Hudharto Hariseno
Program of Study : Psychology
Title : The Correlations Between Self-Regulated Learning,
Holland's Artistic Personality Type And Academic
Achievement in Music College Students

The correlations between self-regulated learning (SRL), Holland's Artistic Personality Type with academic achievement was examined in 62 music college students. This research findings show that there is no significant correlation between SRL, Holland's artistic personality type with academic achievement. In the analysis section, research findings show that there is no relationship between student's GPA mean with student's sex, and their part time job. In the discussion section it is discussed about the reasons why there is no significant correlation between SRL, Holland's artistic personality type with academic achievement. In the next research it is important to examine factors that can affect music college student's achievement such as interest, aptitude, etc.

Keywords:

Self-Regulated Learning, Holland's Artistic Personality Type, Academic Achievement

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika penulisan	8
BAB 2 LANDASAN TEORI	10
2.1 <i>Self-Regulated Learning</i>	10
2.1.1 Definisi <i>Self-Regulated Learning</i> (SRL).....	11
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi SRL.....	12
2.1.3 Strategi SRL.....	14
2.2 Tipe Kepribadian Holland	19
2.2.1 Ciri-ciri Tipe Kepribadian Artistik Menurut Holland.....	19
2.3 Prestasi Akademik.....	25
2.4 Mahasiswa.....	26
2.5 Kurikulum Pendidikan Seni Musik	27
2.6 Hubungan Antara SRL, Tipe Kepribadian Artistik, dan Prestasi Akademik	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	30
3.1 Masalah Penelitian	30
3.2 Hipotesis Penelitian	30
3.2.1 Hipotesis Alternatif (Ha).....	30
3.2.2 Hipotesis Nol (Ho)	31
3.3 Variabel Penelitian	31
3.3.1 Variabel Pertama: <i>Self-Regulated Learning</i>	31
3.3.2 Variabel Kedua: Tipe Kepribadian Artistik	31
3.3.3 Variabel Ketiga: Prestasi Akademik	32
3.4 Tipe dan Desain Penelitian.....	32
3.5 Sampel Penelitian	33

3.6 Instrumen Penelitian.....	34
3.6.1 Alat Ukur <i>Self-Regulated Learning</i>	35
3.6.2 Alat Ukur Tipe Kepribadian Artistik	36
3.7 Prosedur Penelitian.....	37
3.7.1 Tahap Persiapan	37
3.7.2 Tahap Pelaksanaan	37
3.8 Metode Pengolahan Data.....	38
BAB 4 HASIL DAN INTERPRETASI DATA	39
4.1 Gambaran Umum Partisipan	39
4.1.1 Gambaran Jenis Kelamin Partisipan	39
4.1.2 Gambaran Usia Partisipan.....	40
4.1.3 Gambaran Berdasarkan Semester.....	40
4.1.4 Gambaran Asal Universitas.....	41
4.1.5 Gambaran Pekerjaan Orang Tua Partisipan	41
4.1.6 Gambaran Hobi Partisipan	43
4.1.7 Gambaran Pekerjaan Sampingan	44
4.1.8 Gambaran Cita-cita Partisipan	45
4.1.9 Gambaran Deskriptif SRL Partisipan.....	46
4.1.10 Gambaran Deskriptif Tipe Kepribadian Artistik Partisipan.....	47
4.1.11 Gambaran Deskriptif IPK Partisipan.....	49
4.2 Analisis Utama	50
4.2.1 Hubungan Antara SRL dengan Prestasi Akademis Pada Mahasiswa Jurusan Musik	50
4.2.2 Hubungan Antara Tipe Kepribadian Artistik dengan IPK	50
4.3 Analisis Tambahan.....	51
4.3.1 Perbandingan IPK Antara Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan	51
4.3.2 Perbandingan IPK Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Tidak Bekerja.....	52
4.3.3 Perbandingan IPK Antara Mahasiswa dengan Hobi Berkaitan Musik dan Hobi diluar Bermusik	52
4.3.4 Perbandingan rata-rata SRL berdasarkan Universitas.....	53
4.3.5 Perbandingan rata-rata Tipe Kepribadian Artistik Berdasarkan Universitas	53
BAB 5 KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Diskusi.....	55
5.3 Saran.....	59
5.3.1 Saran Metodologis.....	52
5.3.2 Saran Praktis.....	52
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	<i>Trait</i> Artistik Menurut Holland	17
Tabel 3.1	Strategi <i>Self-Regulated Learning</i>	32
Tabel 4.1	Gambaran Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.2	Gambaran Usia Partisipan	37
Tabel 4.3	Gambaran Partisipan Berdasarkan Semester.....	37
Tabel 4.4	Gambaran Asal Universits Partisipan	38
Tabel 4.5	Gambaran Pekerjaan Orang Tua Partisipan	39
Tabel 4.6	Gambaran Kegiatan Partisipan di Waktu Luang.....	40
Tabel 4.7	Gambaran Pekerjaan Sambilan Partisipan	41
Tabel 4.8	Gambaran Cita-cita Partisipan	42
Tabel 4.9	Gambaran Deskriptif SRL Partisipan.....	43
Tabel 4.10	Gambaran Deskriptif Tipe Kepribadian Artistik Mahasiswa Jurusan Seni Musik	43
Tabel 4.11	Gambaran Deskriptif IPK Mahasiswa Jurusan Seni Musik.....	43
Tabel 4.12	Perhitungan Korelasi SRL dengan Prestasi Akademis	44
Tabel 4.13	Korelasi Antara Tipe Kepribadian Artistik dengan Prestasi Akademis.....	45
Tabel 4.14	Perbandingan Mean IPK Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4.15	Perbandingan mean IPK Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Tidak Bekerja.....	46
Tabel 4.16	Perbandingan Rata-rata IPK antara Mahasiswa dengan Hobi Berkaitan Musik, dan Hobi diluar Bermusik	47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	56
A.1 Uji Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur SRL.....	56
A.2 Uji Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur Tipe Kepribadian Artistik Holland.....	58
LAMPIRAN B.....	61
B.1 Korelasi SRL dan Prestasi Akademik.....	61
LAMPIRAN C.....	61
C.1 Korelasi Tipe Kepribadian Artistik dan Prestasi Akademik.....	61
LAMPIRAN D.....	62
D.1 Gambaran Umum Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
D.2 Gambaran Usia Partisipajn	62
D.3 Gambaran Partisipan Berdasarkan Semester	63
D.4 Gambaran Asal UniversitasPartisipan	63
D.5 Gambaran Pekerjaan Orang Tua Partisipan	64
D.6 Gambaran Kegiatan Partisipan di Waktu Luang	65
D.7 Gambaran Pekerjaan Sambilan Partisipan	65
D.8 Gambaran Cita-cita Partisipan	66
D.9 Gambaran Deskriptif SRL SRL Partisipan	66
D.10 Gambaran Deskriptif Tipe Kepribadian Artistik Mahasiswa Jurusan Seni Musik	67
D.11 Gambaran Deskriptif IPK Mahasiswa Jursan Seni Musik.....	68
D.12 Perbandingan Mean IPK Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
D.13 Perbandingan Mean IPK Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Tidak Bekerja.....	71
D.14 Perbandingan Rata-rata IPK Antara Mahasiswa dengan Hobi Berkaitan Musikm dan Hobi diluar Bermusik	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan Tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 60 Tahun 1999, Perguruan Tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Mahasiswa sebagai insan di Perguruan Tinggi diharapkan dapat menjadi masyarakat ilmiah yang bercita-cita luhur, masyarakat berpendidikan yang gemar belajar dan mengabdikan kepada masyarakat serta dapat melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat yang meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada pasal 2 ayat 1 Peraturan tentang Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa pendidikan tinggi bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Pendidikan tinggi juga bertujuan mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Tinggi berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik serta profesional guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Berdasarkan pasal 6 Peraturan Pemerintah di atas, universitas merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian tertentu. Pada universitas terdapat berbagai macam bidang yang diajarkan kepada mahasiswa. Diantaranya adalah bidang ilmu sosial, ilmu budaya, kesenian, kedokteran, dan berbagai macam bidang lainnya. Pada bidang kesenian, ada jurusan seni musik yang berada dibawahnya. Perguruan

tinggi yang menyediakan pendidikan di bidang musik diantaranya adalah Institut Kesenian Jakarta (IKJ), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dan Universitas Pelita Harapan (UPH).

Pada jurusan pendidikan seni musik, mahasiswa dituntut untuk menguasai teori musik, dan praktek bermain musik. Berdasarkan wawancara dengan seorang dosen musik di salah satu perguruan tinggi di Jakarta, Drs. Arly Budiono, M. Phil (wawancara pribadi, tanggal 4 April 2012), materi yang diajarkan pada mahasiswa musik, diantaranya adalah aransemen musik, komposisi musik, teori musik, penguasaan instrumen musik, dan sebagainya. Untuk materi penguasaan instrumen musik, mahasiswa dituntut untuk bisa menguasai instrumen musik yang dipilih untuk ditekuni di perkuliahan musik. Menurut beliau, biasanya ada dua instrumen yang bisa dipilih oleh mahasiswa musik. Untuk bisa memenuhi tuntutan dari perkuliahan yaitu penguasaan instrumen musik yang cukup, dibutuhkan latihan yang harus dilakukan secara rutin.

Selain latihan alat musik, mahasiswa musik juga perlu belajar untuk menguasai materi perkuliahan. Menurut wawancara dengan salah seorang mahasiswa musik, pada salah satu mata kuliah di bidang teori musik, makin lama, materi yang diajarkan semakin tinggi tingkat kesulitannya. Mahasiswa tersebut mengaku harus mengulang perkuliahan teori musik dua hingga tiga kali. Berdasarkan wawancara dengan kedua sumber tersebut, bisa disimpulkan bahwa perkuliahan di jurusan musik menuntut adanya penguasaan materi yang semakin lama semakin meningkat tingkat kesulitannya, serta dibutuhkan latihan instrumen musik secara teratur agar mahasiswa bisa memenuhi tuntutan akademik. Tentu hal ini merupakan hal yang cukup berat untuk dipenuhi.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa jurusan musik dari IKJ, UNJ, dan UPH, didapatkan fakta bahwa banyak mahasiswa jurusan musik yang berkuliah sambil bekerja. Partisipan yang diwawancarai juga bekerja sebagai guru musik, atau sebagai musisi yang mengisi acara musik di suatu tempat makan. Menurut wawancara, ada partisipan yang akhirnya meninggalkan pekerjaan sebagai guru musik untuk sementara karena merasa aktivitas bekerja tersebut bisa mengganggu proses kuliahnya karena partisipan merasa kesusahan membagi waktu antara bekerja dan kuliah. Partisipan tersebut berkata bahwa pekerjaan

sampingan yang dilakukannya tersebut bisa menjadi penghambat dalam berprestasi.

Sebagai gambaran fenomena pada mahasiswa jurusan musik, dibawah ini dipaparkan mengenai mahasiswa UNJ dan UPH. Berdasarkan borang akreditasi program studi seni musik UNJ tahun 2010, jumlah rata-rata mahasiswa yang diterima di UNJ pada tahun 2006-2010 adalah 27. Sedangkan rata-rata mahasiswa yang lulus tiap tahun pada rentang tahun 2006-2010 adalah 18. Dari data tersebut bisa diketahui bahwa terdapat mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu pada setiap tahun. Pada tahun 2006 terdapat 35 mahasiswa yang diterima. Akan tetapi, pada satu angkatan mahasiswa tersebut, tidak kesemua mahasiswa bisa lulus tepat waktu. Pada tahun 2010 jumlah mahasiswa yang lulus hanya berjumlah 11 mahasiswa. Mahasiswa dengan jumlah itupun, tidak kesemuanya merupakan angkatan 2006. Pada jurusan musik UPH, mahasiswa yang diterima tiap tahunnya mencapai sekitar 100 orang. Akan tetapi, jumlah mahasiswa yang lulus secara tepat waktu sangat sedikit jumlahnya. Berdasarkan informasi dari salah satu mahasiswa UPH, pada periode Januari hingga Juni tahun 2012, hanya sekitar 21 mahasiswa yang lulus.

Angka kelulusan dari perguruan tinggi tersebut relatif sedikit dibandingkan jumlah mahasiswa yang masuk. Data banyaknya mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu tersebut mengindikasikan bahwa ada faktor yang menghambat mahasiswa musik untuk berprestasi secara optimal. Selain itu, pekerjaan sampingan yang diambil oleh mahasiswa jurusan musik juga berpotensi menghambat pencapaian prestasi akademik secara optimal.

Secara teoretik prestasi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Salim dan Sukadji (2006), faktor yang mempengaruhi prestasi akademik diantaranya adalah tingkat inteligensi, tingkat kematangan, ekspektasi, gaya berpikir, ciri kepribadian, dan sebagainya. Menurut Santrock (2009) faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik diantaranya adalah jenis motivasi, atribusi, ekspektasi, motivasi untuk menguasai dan pola pikir, nilai-nilai dan tujuan, serta *self-efficacy*. Ditambahkan juga oleh Schunk dan Zimmerman (1998), *self-regulated learning* merupakan aspek yang penting dalam performa dan pencapaian prestasi akademik mahasiswa.

Prestasi akademik yang optimal berhubungan dengan tingkatan pengaturan diri atau *self-regulated learning* yang dilakukan oleh mahasiswa (Borkowski, Carr, Rellinger, & Pressley, 1990; Harris, 1990; Lindner & Harris, 1992b; Winne, 1995; Zimmerman & Martinez Pons, 1986; Zimmerman, 1990, dalam Lindner & Harris, 1998). *Self-Regulated Learning* (SRL) adalah keterlibatan aktif siswa secara metakognitif, motivasional, dan perilaku dalam proses belajar (Zimmerman, 1990, dalam Lindner & Harris, 1998). Metakognitif adalah proses penetapan tujuan, strategi untuk mencapainya, kemudian evaluasi atas cara yang ditempuh. Sedangkan motivasional dan perilaku adalah tenaga pendorong untuk melakukan hal yang ingin dicapai, serta perilaku yang terarah untuk mencapai hal yang diinginkan.

SRL sering dianggap sebagai aspek penting dari pencapaian prestasi akademik. Dengan dimilikinya *Self-Regulated Learning* maka mahasiswa mampu secara aktif mengatur kognisi, motivasi, atau perilaku dan melalui proses pengaturan tersebut, mahasiswa akan dapat mencapai tujuan mereka dan menampilkan performa yang lebih baik (Zimmerman, 1989, dalam Schunk & Zimmerman, 1998). Dengan pengaturan kognisi, maka mahasiswa akan mampu untuk menyusun strategi kognisi agar sukses dalam kehidupan akademiknya. Motivasi atau energi pendorong dalam melakukan sesuatu yang dimiliki oleh mahasiswa juga akan bisa diatur dengan baik, sehingga pengerjaan tugas perkuliahan bisa berjalan dengan lancar. Mahasiswa juga akan bisa mengatur perilaku yang mengarahkan pada tercapainya tujuan. Meskipun mahasiswa musik tersebut mempunyai pekerjaan sampingan atau mempunyai faktor penghambat dalam berprestasi, mahasiswa akan bisa mengatasi hambatan yang ada dengan SRL, dan mempunyai prestasi akademik yang optimal.

Bidang musik jika ditinjau berdasarkan *The Hexagonal Model* Holland, termasuk dalam ranah artistik (Brown, 1998). *The Hexagonal Model* Holland ini menggunakan model segi enam untuk mendefinisikan hubungan, kesesuaian antara enam tipe kepribadian dan lingkun (Hargett, 2011). Tipe kepribadian serta lingkungan yang dimaksud adalah tipe realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprener, dan konvensional. Jika seseorang mempunyai tipe kepribadian artistik, dan berada pada lingkungan yang bertipe artistik pula, maka terjadi

kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan. Kesesuaian antara tipe kepribadian dengan lingkungan ini akan membuat seseorang mempunyai kestabilan dalam pendidikan, kepuasan, dan prestasi pada lingkungan akademik (Holland, 1973, dalam Hargett, 2011).

Individu dengan tipe kepribadian artistik cenderung mempunyai karakter kreatif, imajinatif, berbakat, ekspresif, sensitif, menarik, dan temperamental (Holland, 1994, dalam Brown & Brooks, 1996). Pada satu sisi, orang dengan tipe kepribadian ini mempunyai kreativitas, yang merupakan modal dasar untuk berkarya di bidang musik. Akan tetapi, di sisi yang lain, ada karakter kepribadian yang kurang menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang membutuhkan ketekunan, usaha yang tinggi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, yaitu kurang bisa patuh, kurang bertanggung jawab, kompleks, dan cenderung pemberontak.

Apabila ditinjau satu persatu, individu dengan tipe kepribadian artistik kemungkinan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tugas-tugas akademiknya seperti pengerjaan tugas kuliah, penguasaan materi perkuliahan, dan penguasaan praktek bermain alat musik. Berdasarkan penjelasan Brown (1996) mengenai karakteristik individu dengan tipe kepribadian artistik, individu dengan tipe kepribadian artistik cenderung kurang patuh terhadap aturan karena ia ingin mengekspresikan apa yang dirasakannya secara orisinal. Hal tersebut menyebabkan orang dengan tipe kepribadian artistik tidak mudah mengikuti hal-hal yang memang tidak disukai atau tidak disetujuinya. Karakteristik yang lain adalah kurangnya tanggung jawab, yang diperkirakan dapat menyebabkan tugas dalam perkuliahan kurang bisa dikerjakan secara optimal. Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan tipe kepribadian artistik kurang bisa merasakan manfaat tugas bagi dirinya, sehingga energi dan waktu yang dicurahkannya untuk mengerjakan tugas-tugas di perkuliahan menjadi kurang optimal.

Kecenderungan orang dengan tipe kepribadian artistik yang lain adalah sifatnya yang kompleks. Ia cenderung terlalu lama memikirkan sesuatu secara rumit, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal lain yang bisa menghambat pencapaian prestasi akademik mahasiswa dengan tipe kepribadian artistik adalah sifatnya yang pemberontak. Tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen bisa saja tidak dilaksanakan

sesuai dengan instruksi, dikumpulkan pada batas waktu yang telah ditentukan ataupun bahkan tidak dikerjakan sama sekali. Meskipun demikian, seseorang dengan kepribadian artistik, karena sesuai dengan bidang yang dipilihnya, maka akan dapat berprestasi secara akademik.

Dengan ciri-ciri kepribadian seperti diatas, mahasiswa jurusan Seni Musik memang mempunyai tantangan untuk menjalani pendidikan formal. Untuk bisa menguasai teori-teori musik yang dipelajari, dibutuhkan kemampuan dan strategi kognitif tertentu. Selain itu dibutuhkan pula kedisiplinan dalam berlatih untuk bisa menguasai alat musik secara mahir. Mahasiswa jurusan musik harus paham teori-teori musik yang dipelajari di perkuliahan serta mampu menguasai alat musik secara mahir. Untuk mengetahui seberapa besar penguasaan materi dan penguasaan alat musik yang dipelajari di perkuliahan, terdapat penilaian berkala berbentuk ujian praktek, pelaksanaan tugas, dan pengamatan yang hasil akhirnya berbentuk indeks prestasi kumulatif (IPK). IPK ini bisa berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan penguasaan ilmu dan berbentuk skala dengan rentang 0 hingga 4. Semakin tinggi indeks prestasi yang dicapai mahasiswa, akan semakin berhasil dalam pendidikan formalnya dan diharapkan akan membuatnya berhasil dalam kehidupannya kelak.

Mahasiswa jurusan musik yang mempunyai SRL yang tinggi akan tetap dapat berprestasi secara optimal meskipun mempunyai karakter kepribadian artistik yang bisa menjadi hambatan dalam berprestasi, yaitu sikap kurang bisa patuh, kurang bertanggung jawab, kompleks, dan pemberontak. Apabila mahasiswa jurusan seni musik memiliki SRL yang tinggi, karakter kepribadian artistik yang bisa menjadi ancaman untuk berprestasi dapat dikendalikan dengan baik, sehingga performa dan prestasi akademiknya dapat meningkat. Walaupun para mahasiswa bekerja sambil kuliah, namun jika mereka mempunyai SRL yang baik, maka mereka tetap dapat mencapai prestasi yang memuaskan.

Menurut penelitian Hargett (2011), kesesuaian antara tipe kepribadian artistik dengan lingkungan akademik pada bidang artistik terbukti berhubungan dengan prestasi akademik secara signifikan. Artinya mahasiswa dengan tipe kepribadian artistik akan tetap bisa berprestasi secara optimal di perkuliahan. Oleh

karena itu dirasa penting untuk meneliti hubungan antara *self-regulated learning*, tipe kepribadian artistik dengan prestasi akademik pada mahasiswa jurusan seni musik, agar diketahui manakah yang mempunyai hubungan dengan prestasi akademis.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini difokuskan untuk meneliti hubungan antara SRL, tipe kepribadian artistik dan pencapaian prestasi akademik mahasiswa jurusan seni musik. Dua aspek tersebut akan ditelaah, manakah yang berkaitan dengan pencapaian prestasi akademik. Partisipan penelitian adalah mahasiswa semester 2 hingga mahasiswa semester 8 dari beberapa universitas yang memiliki jurusan musik., dengan perkiraan rentang semester tersebut merepresentasikan semester perkuliahan mahasiswa yang normal (mampu lulus tepat waktu). Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur SRL, tipe kepribadian artistik, dan prestasi akademik.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang ingin ditemukan jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara SRL dan prestasi akademik mahasiswa jurusan musik?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian artistik menurut Holland dan prestasi akademik mahasiswa jurusan musik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara SRL, kepribadian artistik dan prestasi akademik mahasiswa jurusan seni musik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang SRL dalam pendidikan terutama dalam bidang musik. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan, memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai tipe kepribadian artistik, SRL dan prestasi akademik. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

sumbangan informasi mengenai perilaku pencapaian prestasi akademik mahasiswa jurusan musik, dan bisa memberikan masukan agar pencapaian prestasi akademik mahasiswa jurusan musik dapat menjadi lebih optimal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu:

- a. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini , serta sistematika penulisan penelitian.
- b. Landasan Teori berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian seperti, teori mengenai mahasiswa, perkuliahan musik, SRL, tipe kepribadian artistik, dan prestasi akademik.
- c. Metode Penelitian yang terdiri dari masalah, variabel, tipe dan desain penelitian, partisipan, alat ukur, dan prosedur penelitian.
- d. Analisis Data dan Interpretasi berisi gambaran umum partisipan, hasil penelitian, analisis dan interpretasinya.
- e. Kesimpulan, Diskusi, dan Saran berisi uraian tentang kesimpulan dan diskusi dari penelitian ini, juga saran sebagai masukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan pembahasan mengenai landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Self-regulated Learning* (SRL), Tipe kepribadian artistik menurut Holland, prestasi akademik, mahasiswa, kurikulum pendidikan seni musik, dan hubungan antara SRL, tipe kepribadian artistik dan pencapaian prestasi akademik.

2.1 Self-Regulated Learning

2.1.1 Pengertian Self-Regulated Learning

Suatu proses belajar membutuhkan strategi atau cara tertentu untuk bisa berjalan dengan optimal. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam mengoptimalkan proses belajar adalah *Self-regulated Learning* (SRL). Para pembelajar yang menggunakan SRL mempunyai pandangan bahwa pembelajaran akademik merupakan sesuatu yang dilakukan untuk diri mereka sendiri (Zimmerman & Schunk, 1998). Pembelajaran akademik merupakan hal yang berguna untuk kemajuan hidup mereka. Oleh karena itu, mereka akan menjalani proses belajar dengan optimal.

Individu yang memiliki SRL menganggap pembelajaran akademik sebagai kegiatan proaktif, membutuhkan motivasi, inisiatif diri, dan proses perilaku seperti metakognisi (Zimmerman, 1986, dalam Zimmerman & Schunk, 1998). Metakognisi yang dimaksud adalah proses penetapan tujuan, penyusunan strategi, serta evaluasi atas usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin diraih. SRL atau dalam istilah lain pengaturan diri akademik merupakan proses mengarahkan diri untuk mengubah kemampuan mental menjadi kemampuan akademik (Zimmerman & Schunk, 1998). Pembelajaran akademik merupakan proses yang harus dijalankan secara proaktif dengan memanfaatkan kemampuan mental yang dimiliki secara optimal.

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan konsep *Self-regulated Learning*., *Self-Regulated Learning* adalah keterlibatan aktif siswa secara metakognitif, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar (Zimmerman, 1990, dalam Lindner &

Harris, 1998). Siswa yang mempunyai SRL akan mempunyai tujuan dalam belajar, menetapkan strategi untuk mencapainya, dan terus memonitor perkembangannya, dan melakukan evaluasi terhadap strateginya. Selain itu, siswa juga akan tetap mempunyai tenaga pendorong untuk melakukan usaha belajar, dan berusaha aktif untuk mencapai target belajar. Hal ini misalnya, mahasiswa jurusan musik yang mempunyai target belajar bisa menguasai salah satu materi yang ada di perkuliahan teori musik yaitu aransemen musik dengan optimal, dengan target nilai A. Agar bisa menguasai materi aransemen musik, mahasiswa tersebut meluangkan waktu perhari dua jam untuk melakukan latihan membuat aransemen musik, selalu mencatat materi yang dianggap penting, dan bertanya kepada dosen jika mengalami kendala. Mahasiswa tersebut selalu memonitor kemajuannya, dan mengevaluasi keefektifan strateginya, selalu bersemangat dan mempunyai inisiatif dalam belajar.

Boekaerts (1997) mendefinisikan SRL sebagai interaksi kompleks antara (meta) kognisi dan regulasi emosi. Pintrich (2000) mendefinisikan SRL sebagai proses yang aktif (dilakukan terus menerus) dan konstruktif (selalu diperbaiki dan dikembangkan) dimana pembelajar menentukan tujuan pembelajarannya dan berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku, dijaga dan dipertahankan oleh tujuan dan fitur kontekstual dari lingkungan. Misalnya ketika mahasiswa mengalami gangguan, berupa ajakan untuk menonton film di bioskop ketika sedang mengerjakan tugas, maka individu tersebut akan bisa bertahan untuk tetap mengerjakan tugas, dan menolak ajakan tersebut.

Menurut definisi dari beberapa ahli diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa SRL adalah suatu proses dimana pembelajar mempunyai kesadaran/ inisiatif diri untuk menggunakan seluruh kemampuan mentalnya baik itu motivasi, metakognisi, regulasi emosi, dalam mengarahkan dirinya untuk menjalani proses belajar yang optimal. Hasil dari penerapan seluruh kemampuan mental tersebut akan berdampak pada proses belajar yang bisa berjalan dengan optimal.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi SRL

a. *Knowledge/ Pengetahuan*

Untuk menjadi seorang mahasiswa yang mempunyai SRL, hal yang perlu dimiliki adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang dirinya sendiri, subjek/ hal yang dipelajari, tugas, strategi belajar, dan konteks dimana mereka akan mengaplikasikan pembelajaran mereka. Pengetahuan tentang dirinya sendiri meliputi pengetahuan mengenai kecenderungan dirinya, kekurangan dan kelebihan, minat, bakat, dan bagaimana cara belajar yang paling cocok untuk diri sendiri agar proses belajar bisa berjalan dengan optimal. Selain itu mereka juga harus mengetahui karakteristik tugas atau materi yang akan dihadapi sehingga dapat memudahkan mereka dalam mengatur strategi belajar yang tepat. Mahasiswa juga perlu tahu konteks pengaplikasian proses pembelajaran yang sekarang dijalani, baik tempat ataupun waktu di masa berikutnya nanti, sehingga mahasiswa bisa lebih termotivasi dalam menentukan tujuan yang akan dijalani karena mengetahui kaitan antara apa yang dilakukan sekarang dengan pencapaian yang akan diraih pada masa mendatang (Woolfolk, 2004).

b. Motivation

Mahasiswa yang memiliki SRL mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Mereka antusias dalam belajar, menganggap tugas akademik menyenangkan karena mereka menghargai nilai dari pembelajaran, bukan hanya untuk terlihat baik/ berprestasi di mata orang lain. Meskipun mereka terkadang tidak mempunyai motivasi intrinsik dalam mengerjakan sesuatu, namun mereka serius dalam hal ingin mendapatkan manfaat dari apa yang mereka jalani. Mereka juga mengetahui alasan mengapa mereka belajar, sehingga aksi dan pilihan mereka ditentukan oleh diri mereka sendiri dan tidak dikontrol oleh orang lain (Woolfolk, 2004). Hal tersebut diatas membuat seseorang yang mempunyai SRL mempunyai dorongan yang tinggi untuk belajar dan mengerjakan tugas akademik. Mahasiswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan mendapatkan manfaat yang besar dari belajar. Manfaat ini juga sekaligus bisa mendorong mereka untuk tetap berinisiatif untuk belajar.

c. *Volition*

Pengetahuan dan motivasi saja tidak selalu cukup untuk membuat mahasiswa menjadi manusia yang mempunyai SRL. Dibutuhkan *volition* atau kekuatan keinginan untuk menjaga usaha belajar/ pengerjaan tugas. Pembelajar/ mahasiswa yang mempunyai SRL mengetahui bagaimana cara untuk melindungi diri mereka dari gangguan. Mereka juga mengetahui cara untuk mengatasi permasalahan ketika mereka sedang cemas, mengantuk, malas (Corno, 1992, 1995; Snow, Corno, & Jackson, 1996, dalam Woolfolk, 2004). Mereka juga mengetahui apa yang harus dilakukan ketika ada godaan (Woolfolk, 2004).

Volition akan bisa membuat mahasiswa yang melakukan SRL tetap bertahan untuk belajar meskipun ada berbagai hal yang mengganggu diri mereka. Misalnya seorang mahasiswa yang sedang mengerjakan makalah kuliah tiba-tiba dilanda rasa kantuk karena kelelahan. Mahasiswa yang mempunyai *volition* akan mempunyai cara agar usahanya dalam mengerjakan tugas tetap bisa bertahan, misalnya dengan meminum kopi, atau meminta teman atau orang di sekitarnya untuk menegurnya jika terus mengantuk, tertidur. Hal ini bisa membuat mahasiswa tersebut bisa tetap mengerjakan tugas makalah tersebut.

d. *Family Influences/ Pengaruh Keluarga*

Anak mulai belajar mengenai SRL di rumah. Orangtua mengajarkan dan mendukung SRL anak melalui pemberian contoh, dorongan, pemberian kemudahan, dan pemberian hadiah ketika anak membuat tujuan, menggunakan strategi yang jitu (Woolfolk, 2004). Keluarga mempunyai peranan dalam membentuk SRL. Seorang anak yang mendapatkan contoh langsung mengenai bagaimana perilaku SRL dilakukan oleh orang tuanya, akan bisa meniru perilaku tersebut juga. Jika perilaku SRL yang muncul selalu diberi dorongan, dan diberi hadiah, kemungkinan besar, perilaku tersebut akan bisa bertahan hingga anak menjadi dewasa, menginjak bangku perkuliahan. Jadi keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam pembentukan SRL mahasiswa.

2.1.3 Strategi SRL

Menurut Zimmerman dan Martinez-Pons (dalam Ee, dkk, 2004), strategi SRL dikategorikan dalam 14 jenis kategori, yaitu:

a. *Self Evaluation*

Adalah inisiatif diri pelajar dalam mengevaluasi kemajuan pekerjaan mereka. Evaluasi kemajuan pekerjaan maksudnya adalah peninjauan kembali atas usaha, atau hasil usaha yang dilakukan dalam mengerjakan suatu tugas akademik. Hal ini misalnya ‘Saya memeriksa kembali pekerjaan saya untuk memastikannya berjalan dengan baik. Mahasiswa yang menjalankan strategi *self evaluation* akan mengevaluasi kemajuan hal/ sesuatu yang sedang dilakukannya untuk memastikan bahwa pekerjaannya berjalan dengan baik. Seorang mahasiswa yang memeriksa kembali hasil tugas perkuliahannya, dan menemukan kesalahan dalam pekerjaannya, akan mempunyai peluang untuk memperbaiki tugas tersebut. Hal ini bisa membuat performa mahasiswa dalam perkuliahan meningkat.

b. *Organizing and Transforming*

Mahasiswa berinisiatif untuk menyusun kembali materi materi instruksional untuk memperbaiki/ mengoptimalkan proses pembelajaran. Contohnya adalah mahasiswa membuat *outline* sebelum menulis tugas, mahasiswa menggaris bawahi materi yang menurutnya penting. Dengan cara tersebut, maka mahasiswa akan lebih bisa mempelajari materi dengan lebih mudah. Hal ini dikarenakan materi yang dimiliki mahasiswa tersusun dengan teratur sehingga memudahkan mahasiswa ketika ingin mempelajari materi yang telah didapat. Oleh karena itu strategi ini bisa meningkatkan kualitas belajar mahasiswa.

c. *Goal-Setting and Planning*

Merupakan inisiatif diri dari mahasiswa dalam menentukan tujuan atau sub tujuan pembelajaran dan perencanaan peruntunan, waktu, dan aktivitas penyelesaian tujuan. Contoh dari hal ini adalah mahasiswa merencanakan untuk mulai mempelajari materi ujian dua minggu sebelumnya. Selain merencanakan

waktu, mahasiswa juga bisa menetapkan materi apa yang akan dipelajari terlebih dahulu, menetapkan prioritas hingga semua materi belajar terencana dengan baik pelaksanaan belajarnya. Mahasiswa juga akan mempunyai pencapaian yang lebih optimal jika mempunyai target yang ingin diraih, kemudian merencanakan waktu, serta cara mencapainya.

d. Seeking Information

Merupakan inisiatif diri dari mahasiswa dalam mencari informasi yang membantu/ berguna dari sumber informasi non-sosial ketika sedang mengerjakan tugas. Hal ini misalnya mahasiswa pergi mencari informasi di perpustakaan terlebih dahulu agar mendapatkan banyak informasi sebelum mengerjakan suatu tugas. Hal yang lain misalnya mahasiswa mencari informasi sebanyak-banyaknya dari internet mengenai materi perkuliahan yang akan dipelajari esok hari. Akibat dari proses pencarian informasi tersebut adalah mahasiswa akan mempunyai wawasan yang akan berguna untuk membantunya dalam pemahaman belajar/ tugas perkuliahan.

e. Keeping Records and Monitoring

Inisiatif diri mahasiswa dalam berusaha untuk merekam atau memiliki catatan atas suatu peristiwa atau hasil pembelajaran adalah hal yang penting untuk sukses dalam belajar. Contoh dari hal ini adalah mahasiswa mencatat ketika sedang berdiskusi di kelas, mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan konsentrasi kemudian mencatat informasi di perkuliahan yang menurutnya berguna. Dengan melakukan hal tersebut, mahasiswa akan lebih mudah dalam melakukan proses belajar kedepannya karena ia mempunyai materi untuk dipelajari ulang agar lebih paham, atau sekadar untuk mengingatkan atas apa yang pernah dipelajari.

f. Environmental Structuring

Usaha atau inisiatif diri untuk menyeleksi atau menyusun tempat belajar agar membuat pembelajaran menjadi lebih mudah. Hal ini misalnya mahasiswa mengisolasi dirinya dari sesuatu yang bisa mengganggu proses belajar, atau mencari lingkungan yang tenang untuk belajar. Contoh yang lain adalah

mahasiswa mengatur tempat belajarnya agar membuat proses belajar menjadi lebih nyaman. Dengan menghindari gangguan ketika proses belajar, dan menyusun lingkungan yang nyaman untuk belajar, maka usaha untuk belajar akan bisa berjalan dengan optimal. Dengan tetap terjaganya proses belajar, maka tujuan belajar akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk sukses.

g. Self-Consequences

Mahasiswa mengatur atau membayangkan hadiah atau hukuman atas suatu kesuksesan atau kegagalan. Contoh dari hal ini adalah pemikiran seorang mahasiswa jika ia mendapatkan nilai ujian yang bagus, ia akan memberikan dirinya hadiah dengan menonton film di bioskop. Contoh yang lain misalnya adalah tekad dari seorang mahasiswa untuk menyelesaikan dulu tugasnya hingga selesai, baru kemudian ia pergi jalan-jalan dengan teman. *Self-consequences* ini penting karena bertujuan untuk membuat mahasiswa tetap bertahan dalam belajar, dan lebih semangat dalam belajar/ menuntaskan target belajar karena ada imbalan/ kesenangan yang akan diberikan oleh diri sendiri.

h. Rehearsing and Memorizing

Inisiatif diri mahasiswa dalam berusaha mengingat materi, dengan cara berlatih/ mengulang materi, baik secara kelihatan maupun tidak kelihatan. Contohnya adalah mahasiswa terus menuliskan suatu rumus statistika di kertas hingga ia bisa mengingatnya. Contoh yang lain misalnya, mahasiswa jurusan musik yang terus berlatih tentang suatu teknik musik dengan cara terus berlatih. Dengan berlatih, maka mahasiswa mengulang proses belajar yang membuatnya makin mengingat dan paham atas apa yang dipelajari, sehingga mengakibatkan bisa lebih menguasai materi pembelajaran.

i. Seeking Social Assistance

Inisiatif diri mahasiswa dalam berusaha untuk mendapatkan bantuan dari teman, guru/ dosen, dan orang yang lebih dewasa. Contoh dari hal ini adalah mahasiswa meminta bantuan kepada dosen ketika mengalami hambatan belajar statistika. Hal lainnya misalnya mahasiswa bertanya kepada temannya yang lebih

ahli mengenai materi kuliah teori musik yang ia kurang kuasai. Terkadang tidak semua materi belajar bisa diserap dengan pemahaman sendiri. Ada kalanya mahasiswa tidak mengerti tentang suatu materi karena ada gangguan atau karena tidak mampu menyerapnya dengan baik. Mahasiswa yang berusaha untuk meminta bantuan dari orang yang lebih ahli, dan berhasil mendapatkan bantuan yang dicari, maka mahasiswa tersebut akan menjadi bisa menguasai materi yang sebelumnya ia belum bisa kuasai.

j. Reviewing Records

Inisiatif diri mahasiswa dalam berusaha untuk membaca ulang soal ujian, catatan, atau buku teks, untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian yang akan dihadapi. Hal ini misalnya adalah mahasiswa membaca ulang catatannya dalam belajar untuk menghadapi ujian. Selain itu contoh mengenai perihal ini adalah mempelajari soal ujian dari kakak kelas. Dengan menjalankan strategi ini, maka mahasiswa akan menjadi lebih siap dalam menghadapi ujian, dan mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang optimal.

k. Others

Perilaku belajar yang diinisiasi oleh orang lain seperti guru atau orang tua, ataupun respon verbal yang tidak jelas, contoh dari ini adalah mahasiswa membaca buku teks karena disuruh oleh dosennya. Meskipun strategi ini bukan merupakan inisiatif dari diri sendiri, namun sebenarnya keputusan untuk mau mengikuti atau tidak arahan dari orang lain terletak pada mahasiswa itu sendiri. Jika mahasiswa mau melakukan juga arahan yang akan bisa membuat dirinya lebih optimal dalam belajar, maka dirinya juga akan melakukan usaha yang mengarahkan pada optimalnya proses belajar.

Selain teori mengenai strategi SRL, dalam penelitian ini juga digunakan teori mengenai Tipe kepribadian Artistik menurut Holland. Teori ini secara garis besar menjelaskan mengenai bagaimana ciri khas individu yang mempunyai tipe kepribadian artistik. Sebelum membahas mengenai tipe kepribadian artistik, terlebih dahulu perlu ditelaah mengenai apa itu tipe kepribadian Holland.

2.2 Tipe Kepribadian Holland

Teori kepribadian Holland menjelaskan mengenai disposisi/ kecenderungan individu menggunakan enam tipe kepribadian/ minat, dan juga mengklasifikasikan enam tipe lingkungan dimana manusia bekerja/ berfungsi. Interaksi antara manusia dengan tipe kepribadian tertentu, dengan lingkungan yang spesifik dapat memprediksi dan menjelaskan perilaku dan interaksi yang muncul di lingkungan (Brown & Brooks, 1996). Ada beberapa asumsi dalam teori Holland. Pertama, manusia bisa dikategorikan menjadi enam tipe antara lain *realistic*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising*, dan *conventional*. Tipe kepribadian ini merupakan hasil campuran dari faktor biologis, budaya, dan pengaruh sosial yang mengakibatkan perbedaan kompetensi dan minat, yang membantu membentuk bagaimana manusia mempersepsikan sesuatu, berpikir, dan berperilaku (Hargett, 2011).

Asumsi kedua adalah lingkungan juga bisa dikategorikan sebagai: *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*. Asumsi ketiga adalah manusia cenderung untuk mencari lingkungan yang bisa memungkinkan mereka untuk mengembangkan keahlian dan kemampuan mereka, mengekspresikan sikap dan nilai-nilai, dan menangani masalah serta peranan yang sesuai. (Brown & Brooks, 1996). Pada asumsi keempatnya, Holland berpendapat bahwa perilaku ditentukan oleh interaksi antara lingkungan dan kepribadian yang bisa dipahami dan di prediksi oleh pengetahuan kita mengenai lingkungan dan tipe kepribadian. Sebagai contoh stabilitas karir dan pendidikan, kepuasan, dan pencapaian prestasi berhubungan positif dengan kesesuaian antara tipe kepribadian seseorang dan tipe lingkungan dimana orang tersebut belajar atau bekerja (Hargett, 2011).

2.2.1 Ciri-ciri Tipe Kepribadian Artistik Menurut Holland

Tipe adalah organisator teori untuk memahami bagaimana perbedaan individu dalam kepribadian, minat, dan perilaku mereka. Tipe kepribadian berasal dari keturunan/ hereditas, kegiatan langsung yang menghasilkan minat dan kompetensi, dan terakumulasi dalam sebuah disposisi atau kecenderungan untuk bertindak/ beraksi pada langkah/ cara yang bisa diprediksi atau tebak secara

tertentu (diulang-ulang). Tipe kepribadian diukur menggunakan item yang menarik tapi merupakan sebuah ekspresi dari kepribadian (Holland, 1992). Minat merupakan alat ukur kompleks yang mencerminkan kepribadian seperti preferensi, nilai-nilai, *self-efficacy*, gaya, dan hal lain. Tipe merupakan pengelompokan teori yang kompleks berdasarkan kepribadian dan minat. Tipe kepribadian Holland adalah konstruksi teoretis yang empiris dan terorganisir. Dibawah ini merupakan ciri khas mahasiswa dengan tipe kepribadian artistik menurut Holland (dalam Brown, 1996), mahasiswa dengan tipe kepribadian artistik, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

2.1 Tabel *Trait* Artistik Menurut Holland

No	<i>Trait</i>
1	<i>Artistic</i>
2	<i>Aloof</i>
3	<i>Broad Interest</i>
4	<i>Careless</i>
5	<i>Disorderly</i>
6	<i>Dreamy</i>
7	<i>Idealistic</i>
8	<i>Imaginative/ Creative</i>
9	<i>Intellectual</i>
10	<i>Introspective</i>
11	<i>Intuitive</i>
12	<i>Not Conforming</i>
13	<i>Original</i>
14	<i>Rebellious</i>
15	<i>Sensitive</i>
16	<i>Sophisticated</i>
17	<i>Unconventional</i>
18	<i>Witty</i>
19	<i>Complicated</i>

Berdasarkan tabel *trait* kepribadian artistik menurut Holland (dalam Brown, 1996), ciri orang yang mempunyai kepribadian artistik adalah sebagai berikut:

a. *Artistic*

Artistic bermakna mempunyai kegemaran untuk menikmati karya seni. Karya seni ini bisa berupa karya seni yang dipentaskan misalnya berbentuk teater, seni musik, ataupun karya seni rupa yang dipamerkan berupa patung, dan lukisan. Mahasiswa yang mempunyai ciri artistik menyukai melihat pertunjukan seni atau mengunjungi pameran kesenian. Mahasiswa yang menyukai untuk melihat/ menyaksikan karya seni berarti mempunyai kecenderungan artistik yang tinggi.

b. *Aloof/ penyendiri*

Mahasiswa yang mempunyai karakteristik *aloof* lebih suka sendirian dibandingkan bersama orang lain dalam melakukan sesuatu. Hal ini tercermin dalam perilaku misalnya lebih suka mengerjakan tugas kuliah sendirian dibandingkan berkelompok, dan menikmati jalan-jalan seorang diri. Karakter ini merupakan salah satu ciri dari kepribadian artistik menurut Holland. Rata-rata mahasiswa yang berkuliah di jurusan seni, kemungkinan besar akan tetap bisa untuk menikmati bepergian sendirian ke suatu tempat, karena hal tersebut merupakan kecenderungan alamiah dirinya.

c. *Broad Interest*

Mahasiswa dengan karakteristik *broad interest* mempunyai minat yang luas diluar bidang yang ditekuni. Misalnya mahasiswa yang berkuliah di jurusan musik, tetapi mempunyai ketertarikan untuk mempelajari berbagai bidang yang lain seperti politik, ekonomi, dan bidang lainnya. Selain itu, mahasiswa dengan karakteristik ini juga menyukai belajar atau melakukan hal baru yang belum pernah diketahui atau dijalani. Karakter ini bisa berguna untuk menambah wawasan dan inspirasi berkarya dalam bidang artistik.

d. *Careless*

Mahasiswa dengan karakteristik *careless* cenderung ceroboh dalam melakukan sesuatu. Ceroboh misalnya sering lupa membawa barang yang semestinya dibawa. Ciri ceroboh ini sering ditemukan pada orang tipe artistik. Hal ini bisa merugikan dirinya sendiri karena perlu usaha lebih untuk bisa tetap produktif. Misalnya mahasiswa seni musik yang akan ujian praktek, namun lupa membawa partitur lagu yang akan dimainkan, maka ia harus mengambil partitur lagu tersebut, atau mencari lagi/ mencetak lagi agar bisa mengikuti ujian praktek dengan lancar.

e. *Disorderly*

Mahasiswa yang *disorderly* biasanya cenderung tidak patuh terhadap aturan yang ada. Hal ini misalnya sering telat masuk kelas, dan beranggapan bahwa mengumpulkan tugas melewati batas waktu bukan merupakan sebuah masalah bagi dirinya. Hal ini cenderung merugikan mahasiswa itu sendiri karena nilai dari suatu tugas bisa dikurangi oleh pemberi tugas atau menjadi kurang optimal jika tidak dikumpulkan tepat waktu. Kecenderungan untuk tidak patuh terhadap peraturan yang ada oleh mahasiswa tersebut, cenderung merugikan mahasiswa itu sendiri, karena pada hakikatnya peraturan dibuat agar kehidupan lebih teratur dan nyaman.

f. *Dreamy*

Mahasiswa dengan karakteristik ini sering melamun mengenai sesuatu yang menyenangkan dirinya. Ciri perilakunya misalnya adalah sering berkhayal ketika ada waktu luang. Selain itu mahasiswa dengan karakteristik kepribadian ini juga sering berkhayal mengenai banyak hal. Hal ini bisa menjadi pengganggu ketika belajar, karena waktu yang seharusnya dialokasikan untuk belajar, malah dihabiskan untuk melamun. Meskipun demikian pada mahasiswa musik, ada kemungkinan bahwa dengan melamun tersebut, mahasiswa bisa mendapatkan inspirasi tentang suatu karya seni.

g. *Idealistic*

Mahasiswa dengan karakteristik *idealistic* cenderung mempunyai pendirian yang teguh terhadap prinsip yang dianutnya. Hal ini tercermin misalnya dalam hal berani mempunyai idealisme yang berbeda dengan orang lain. Selain itu misalnya dengan mempunyai pendapat bahwa ikut-ikutan merupakan hal yang tidak ideal. Karakter ini membuat mahasiswa yang mempunyai karakter tersebut mempunyai pendirian yang teguh terhadap sesuatu, bisa mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan yang menurutnya ideal bagi dirinya.

h. Imaginative/ creative

Mahasiswa dengan karakteristik *imaginative/ creative* sering mendapatkan gambaran mengenai suatu bentuk karya. Hal ini misalnya ketika mahasiswa tersebut menikmati suatu karya, imajinasi mahasiswa tersebut bisa keluar dengan sendirinya. Hal yang lain misalnya mahasiswa dapat dengan mudah mendapatkan ide. Dengan ciri ini maka mahasiswa akan bisa membuat suatu karya dengan lebih mudah, ataupun mempunyai kecenderungan tinggi untuk berkarya karena sering mendapatkan suatu ide.

i. Intellectual

Mahasiswa dengan karakteristik ini mempunyai pemikiran yang cerdas. Pemikiran yang cerdas ini misalnya tercermin dalam kemampuan dalam menuangkan ide-ide secara lisan, serta mempunyai cara pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain. Kualitas ini akan membuat mahasiswa bisa melaksanakan tugas yang membutuhkan pemikiran yang mendalam bisa tetap terlaksana, atau bisa dilaksanakan dengan baik.

j. Introspective

Mahasiswa yang mempunyai ciri khas *introspective* ini cenderung meninjau dirinya terhadap semua peristiwa yang dialaminya. Hal ini tercermin misalnya mahasiswa menghabiskan banyak waktu untuk melakukan introspeksi, serta setelah melakukan sesuatu, mahasiswa biasanya merenungkannya. Dengan merenungkan pengalaman yang baru saja dilakukan, maka mahasiswa akan mendapatkan suatu pemahaman baru ataupun mempunyai tambahan pemahaman atas suatu pengalaman. Ini membuat mahasiswa bisa membuat keputusan yang penuh dengan pertimbangan ketika berada pada suatu kondisi dilemma, karena ia mempunyai banyak pengalaman yang sering direfleksikan.

k. Intuitive

Mahasiswa dengan ciri khas *intuitive* sering mempunyai gambaran tentang apa yang akan terjadi. Hal ini menyebabkan mahasiswa mempertimbangkan intuisinya dalam mengambil suatu keputusan dan mengikuti intuisi dalam

bertindak karena hal tersebut dirasanya bisa membantu pencapaian tujuan. Firasat biasanya muncul begitu saja, tak terduga. Meskipun demikian, mahasiswa sering mengikutinya dengan harapan bisa memandu langkah apa yang harus diambil.

l. Not Conforming

Mahasiswa dengan karakteristik *not conforming* cenderung tidak terpengaruh oleh sikap atau pendapat orang lain dalam melakukan sesuatu. Hal ini bisa tercermin dari perilakunya yang mempunyai pendapat yang berbeda dengan mayoritas temannya. Selain itu mahasiswa dengan tipe kepribadian ini cenderung untuk berani menyatakan ketidaksukaannya terhadap orang lain. Hal ini bisa membuat mahasiswa terlihat berbeda atau dibandingkan orang atau mahasiswa lain, karena idealismenya tersebut.

m. Original

Mahasiswa dengan ciri *original* berani untuk menampilkan dirinya secara apa adanya. Hal tersebut tercermin dengan tidak terlalu memikirkan bagaimana pendapat orang lain terhadap penampilan pakaian mereka. Selain itu, misalnya tidak suka terlalu bersopan santun dalam berbicara. Apa yang dirasakan oleh mahasiswa dengan karakteristik tersebut, cenderung keluar apa adanya, tidak dibuat-buat atau direkayasa karena bisa membuat dirinya merasa tidak nyaman.

n. Rebellious

Mahasiswa yang *rebellious* cenderung memberontak atau tidak mau mengikuti peraturan atau arahan yang ada. Selain itu, mahasiswa juga tidak terlalu suka jika ada figur yang mengontrolnya.

o. Sensitive

Mahasiswa yang *sensitive* merespon perkataan atau tingkah laku orang lain dengan peka. Misalnya saja mudah tersinggung jika ada teman yang bertingkah laku kurang sopan terhadap dirinya. Contoh yang lain misalnya adalah mudah terharu ketika melihat film drama percintaan. Kepekaan tersebut membuat mahasiswa dengan tipikal tersebut mudah merespon dengan cepat stimulus yang

ada di lingkungan. Sensitifitas tersebut juga bisa membantu dalam membuat karya seni, karena seni berhubungan erat dengan keindahan, dimana indah atau tidak tersebut bisa dicari/ ditelusuri dengan kepekaan rasa.

p. *Sophisticated*

Mahasiswa yang *sophisticated* adalah mahasiswa yang mengikuti kemajuan teknologi dan mampu menggunakan teknologi yang ada. Mahasiswa tersebut cenderung suka membaca berita tentang perangkat teknologi terkini, dan mempunyai akun di facebook atau twitter, serta sering mengaksesnya. Dengan begitu maka mahasiswa tetap bisa mengikuti kemajuan teknologi, dan ikut bisa mengembangkan wawasannya.

q. *Unconventional*

Mahasiswa yang *unconventional* adalah mahasiswa yang menyukai cara-cara yang tidak biasa dalam melakukan sesuatu. Hal ini misalnya mahasiswa suka menggunakan cara yang unik dalam melakukan sesuatu, dan mempunyai pandangan bahwa melakukan hal yang tidak biasa dibandingkan yang kebanyakan orang lain lakukan adalah hal yang menyenangkan, meskipun menurut pendapat orang lain, hal tersebut adalah hal yang aneh. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa tersebut dianggap aneh oleh orang lain, ia tidak memperlakukan hal tersebut.

r. *Witty/ Lucu*

Mahasiswa mempunyai kemampuan untuk membuat orang lain tertawa/ mahasiswa menyukai humor. Hal tersebut bisa tercermin dari perilaku mahasiswa yang bisa membuat orang lain tertawa meskipun ia tidak bermaksud membuat lelucon. Hal ini tidak dibuat-buat dan merupakan hal yang spontan yang muncul. Karakter ini membuat mahasiswa dengan tipe kepribadian artistik disukai oleh banyak orang karena mampu membuat lelucon.

s. Complicated

Mahasiswa mempunyai pemikiran atau cara yang kompleks/ rumit dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini bisa tercermin dengan banyaknya orang yang susah untuk mengikuti pemikirannya. Kekompleksan pemikiran ini merupakan suatu kecenderungan yang dimiliki oleh mahasiswa dengan ciri kepribadian artistik.

Karakter-karakter yang disebut diatas merupakan ciri khas mahasiswa dengan tipe kepribadian artistik, yang dikembangkan berdasarkan tabel Holland. Selain membahas tentang ciri kepribadian artistik, pada bab ini akan dibahas juga mengenai prestasi akademik yang merupakan salah satu variabel utama dalam penelitian ini.

2.3 Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah pengetahuan dan keterampilan (*skills*) yang dipelajari individu melalui instruksi secara langsung (Ollendick & Schroeder, 2003). Prestasi akademik merupakan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang didapatkan oleh mahasiswa dari hasil belajar pengetahuan atau materi tertentu yang dilakukannya. Prestasi akademik ini bisa dilihat dengan melihat nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa (Hargett, 2011). Skala dari IPK ini dimulai dari 0 hingga 4.

Menurut Salim dan Sukadji (2006), faktor yang mempengaruhi prestasi akademik diantaranya adalah tingkat inteligensi, tingkat kematangan, ekspektasi, gaya berpikir, ciri kepribadian, dan sebagainya. Menurut Santrock (2009), faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik diantaranya adalah jenis motivasi, atribusi, ekspektasi, motivasi untuk menguasai dan pola pikir, nilai-nilai dan tujuan, serta *self-efficacy*. Ada faktor lain seperti minat, motivasi untuk berprestasi, bakat, inteligensi, dan sebagainya yang mempengaruhi prestasi (Munandar, 1985). Menurut Schunk dan Zimmerman (1998), *Self-Regulated Learning* merupakan aspek yang penting dalam performa dan pencapaian prestasi akademik mahasiswa secara umum. Pada penelitian ini, SRL merupakan faktor yang sangat penting terhadap pencapaian prestasi akademik pada mahasiswa

musik karena partisipan penelitian ini banyak yang telah bekerja, dan banyak mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu pada populasi penelitian. Dengan adanya SRL yang dimiliki mahasiswa, hambatan-hambatan mahasiswa jurusan musik dalam berprestasi, serta banyaknya mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu (empat tahun), diperkirakan akan lebih bisa diminimalisir.

2.4 Mahasiswa

Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran-pelajaran di perguruan tinggi dengan batasan usia antara 18-30 tahun (Sarwono, 1978). Berdasarkan peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa termasuk dalam masa remaja akhir, yaitu usia 18-21 tahun (Monk, Knoers, & Haditono, 2003, dalam Yorikedesvita, 2012). Menurut Sarwono (2003), batasan remaja untuk masyarakat Indonesia adalah berusia 11 tahun sampai 24 tahun dan belum menikah. Mahasiswa jurusan musik yang terlibat dalam penelitian ini berusia 17-24 tahun.

Menurut Hendersen dan Dweck, remaja adalah masa yang penting dalam berprestasi (dalam Santrock, 2003). Bentuk prestasi mahasiswa dalam bidang akademik dapat dilihat melalui nilai-nilai yang diperoleh dalam mata ajar, serta akumulasi nilai dalam bentuk Indeks Prestasi Akademik (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Menurut Kartono (1985 dalam Ulfah, 2010), mahasiswa mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu:

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- b. Berdasarkan kesempatan yang telah disebutkan dalam poin sebelumnya, diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Diharapkan dapat menjadi “daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi”.
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

2.5 Kurikulum Pendidikan Seni Musik

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaianya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi (Prodi Pendidikan Seni Musik UNJ, 2010). Pada jurusan seni musik, terdapat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, bahan pelajaran serta cara penyampaianya, dan pedoman penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi pada jurusan seni musik.

Mata ajar yang terdapat pada pendidikan seni musik diantaranya adalah teori musik satu, apresiasi musik, piano satu, vokal satu, gitar satu, paduan suara satu, pendidikan kewarganegaraan, dan pengantar ilmu pendidikan pada semester satu. Pada semester dua, materi kuliah yang ditawarkan diantaranya adalah teori musik dua, solfegio, piano dua, vokal dua, gitar dua, ansambel ritmik, paduan suara dua, filsafat ilmu, pengantar instrumen gesek, pengantar instrumen tiup, pendidikan agama, dan psikologi perkembangan. Pada semester tiga, mahasiswa disajikan mata kuliah instrumen mayor piano satu, mayor vokal satu, instrumen mayor gitar satu, instrumen mayor biola satu, instrumen mayor flute satu, sejarah musik satu, paduan suara tiga, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, ilmu ilmiah dasar, dan teori belajar pembelajaran.

Pada semester empat sampai delapan terdapat mata kuliah harmoni dua, kontrapung, instrumen mayor piano dua, manajemen pagelaran, pengantar statistik, perkusi, kontrapung, direksi satu, bentuk dan analisa musik. Selain itu terdapat juga mata kuliah karawitan Minang dan Jawa, komposisi satu, direksi dua, aransemen musik. Juga terdapat mata kuliah komposisi dua, akustik, resital, dan persiapan proposal skripsi (Prodi Pendidikan Seni Musik UNJ, 2010). Dari keterangan diatas, bisa disimpulkan bahwa kurikulum pada jurusan seni musik terdiri dari mata kuliah yang membutuhkan praktek misalnya gitar dua, dan piano satu, serta mata kuliah yang membutuhkan pemahaman teori seperti sejarah musik satu, dan metode penelitian kualitatif.

2.6 Hubungan Antara *Self-Regulated Learning*, Tipe Kepribadian Artistik, dan Prestasi Akademik

Secara khusus belum ada penelitian yang menyebutkan secara langsung tentang hubungan antara tipe kepribadian artistik dengan pencapaian prestasi akademik mahasiswa jurusan musik. Penelitian Hargett (2011) mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara mahasiswa yang berkuliah yang sesuai dengan tipe kepribadiannya dengan prestasi akademiknya. Selanjutnya dikatakan mahasiswa dengan tipe kepribadian artistik yang berkuliah di jurusan artistik akan mempunyai prestasi akademik yang optimal (Hargett, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Hargett tersebut melibatkan 741 siswa lulusan SMA di Amerika antara tahun 1998 hingga 2007 yang memasuki universitas katolik pada tahun tersebut. Universitas tersebut terdiri dari beberapa jurusan yang dikategorikan menjadi enam tipe jurusan berdasarkan tipe lingkungan Holland yaitu *realistic, investigative, artistic, social, enterprising, dan conventional*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasil bahwa mahasiswa yang mempunyai tipe kepribadian artistik yang tinggi dan berkuliah di jurusan artistik mempunyai prestasi akademik yang optimal. Terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian artistik dengan prestasi akademik pada jurusan artistik. Jurusan yang termasuk dalam tipe artistik pada penelitian tersebut adalah *English, Language/Literature, Music, Speech, Theater/ Drama, Music/ Art Education*.

Siswa dengan SRL yang tinggi mempunyai prestasi belajar yang tinggi pula (Zimmerman & Martinez Pons, 1990, dalam Ablard & Lipschultz, 1998). Siswa yang melakukan SRL akan melibatkan diri secara lebih aktif, sehingga bisa meningkatkan performa belajar. Dengan begitu maka, siswa yang melakukan SRL tersebut bisa mempunyai prestasi akademik tinggi. Pembelajaran akademik merupakan hal yang berguna untuk kemajuan hidup mereka. Oleh karena itu, mereka akan menjalani proses belajar dengan optimal sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar mereka.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan diuraikan mengenai masalah dan hipotesis penelitian. Bab ini juga akan menjelaskan tipe dan desain penelitian, partisipan penelitian, metode pengumpulan data, alat ukur, prosedur penelitian dan metode analisis data.

3.1 Masalah Penelitian

Masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dan prestasi akademik pada mahasiswa jurusan musik?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian artistik dan prestasi akademik pada mahasiswa jurusan musik?

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, hipotesis dari penelitian ini dibagi menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0).

3.2.1 Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini adalah

1. Ada hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dan prestasi akademik pada mahasiswa jurusan musik.
2. Ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian artistik dan prestasi akademik pada mahasiswa jurusan musik.

3.2.2 Hipotesis Null (H_0)

Hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini adalah :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik pada mahasiswa jurusan musik.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian artistik dengan prestasi akademik pada mahasiswa jurusan musik.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari *Self-Regulated Learning* (SRL), tipe kepribadian artistik menurut Holland, dan prestasi akademik. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga variabel tersebut

3.3.1 *Self-Regulated Learning* (SRL)

Variabel pertama pada penelitian ini yaitu *Self Regulated Learning*. Definisi konseptual dari konstruk ini adalah suatu proses dimana pembelajar mempunyai kesadaran/ inisiatif diri untuk menggunakan seluruh kemampuan mentalnya baik itu motivasi, metakognisi, regulasi emosi, dalam mengarahkan dirinya untuk menjalani proses belajar yang optimal. Definisi operasional dari SRL adalah skor total yang didapat dari alat ukur SRL. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, menandakan bahwa semakin tinggi pula tingkat strategi SRL yang dilakukan oleh mahasiswa.

3.3.1 Tipe Kepribadian Artistik

Variabel kedua pada penelitian ini adalah tipe kepribadian artistik menurut Holland. Tipe kepribadian artistik ini dilihat berdasarkan alat ukur yang dikembangkan dari daftar karakteristik orang yang mempunyai tipe kepribadian artistik. Karakteristik orang dengan tipe kepribadian artistik ini diantaranya *aloof, artistic, broad interest, careless, disorderly, dreamy, idealistic, imaginative/creative, intellectual, introspective, intuitive, not conforming, original, rebellious, sensitive, sophisticated, unconventional, witty, dan complicated*. Definisi operasional dari konstruk ini adalah skor total yang diperoleh dari alat ukur tipe kepribadian artistik Holland.

3.3.3 Prestasi Akademik

Variabel ketiga pada penelitian ini adalah prestasi akademik. Adapun definisi konseptual dari konstruk ini adalah kompetensi yang diperoleh seseorang atas hasil belajar pengetahuan dan kemampuan tertentu. Adapun definisi operasional dari prestasi akademik ini adalah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) terakhir yang diperoleh oleh mahasiswa. Alat ukur yang digunakan pada variabel

ini adalah IPK terakhir partisipan. Semakin tinggi IPK partisipan, maka semakin tinggi prestasi akademiknya, dan semakin rendah IPK partisipan, menandakan bahwa prestasi akademiknya yang juga semakin rendah.

3.4 Tipe dan Desain Penelitian

Menurut Kumar (2005) tipe penelitian diklasifikasikan menjadi tiga perspektif yaitu berdasarkan penerapan penelitian, tujuan penelitian, dan tipe pencarian informasi. Berdasarkan penerapan dari penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian terapan karena teknik penelitian, prosedur dan metodologi yang membentuk badan penelitian bisa diterapkan untuk pengumpulan informasi tentang berbagai aspek dari situasi, masalah, atau fenomena, dimana informasi yang terkumpul ini dapat digunakan untuk hal lain yaitu untuk perumusan kebijakan cara pembinaan mahasiswa pada jurusan seni musik, dan peningkatan pemahaman atas suatu fenomena.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional. Hal ini dikarenakan penelitian korelasional menekankan pada pencarian hubungan antara dua atau lebih aspek pada sebuah situasi (Kumar, 2005) seperti halnya yang ingin diketahui dalam penelitian ini. Jika dipandang dari sudut pencarian informasi, penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan yang terstruktur atau kuantitatif. Pada peneliti yang terstruktur, segala yang membentuk proses penelitian seperti tujuan, desain, sampel, dan pertanyaan yang akan diajukan, dibuat sebelum penelitian dilakukan (Kumar, 2005). Penelitian ini dilakukan dengan mengkuantifikasikan variasi dalam sebuah fenomena, situasi, masalah, atau isu dengan dibantu oleh penggunaan statistika (Kumar, 2005).

3.5 Sampel Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan musik. Beberapa perguruan tinggi yang menawarkan jurusan musik di Jakarta diantaranya adalah Institut Kesenian Jakarta (IKJ), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dan Universitas Pelita Harapan (UPH). Karakteristik sampel pada

penelitian ini adalah mahasiswa jurusan musik semester dua hingga delapan, dengan usia 18 hingga 24 tahun.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* karena dalam memilih partisipan tidak menggunakan teori probabilitas. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap orang dalam populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi partisipan, biasanya digunakan pada populasi yang jumlah orangnya tak diketahui atau tiap orang tidak bisa diidentifikasi sebagai anggota populasi (Kumar, 2005). Teknik *non-probabilty* yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu pemilihan sampel penelitian berdasarkan kemudahan mengakses sampel (Kumar, 2005). Metode ini mempunyai kelebihan tidak memerlukan biaya besar untuk menyeleksi sampel, tidak membutuhkan informasi apapun dalam menyeleksi sampel, dan terjaminnya adanya tipe sampel yang dibutuhkan (Kumar, 2005).

Semakin besar jumlah sampel yang digunakan maka semakin kecil kesalahan (*error*) statistik yang digunakan (Kerlinger & Lee, 2000). Guilford dan Fruchter (1978) menyatakan bahwa partisipan yang dapat dikatakan besar berjumlah diatas 30 orang. Target partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa musik dari UNJ, IKJ, dan UPH dengan total minimal 40 partisipan. Meskipun demikian, kuesioner yang disebarakan berjumlah 50 kuesioner, dengan pembagian 25 kuesioner di IKJ, dan 25 kuesioner di UNJ. Adapun partisipan yang berkuliah di UPH diminta untuk mengisi kuesioner online melalui internet, mengingat mereka telah menyelesaikan Ujian Akhir Semester (UAS), sudah mulai libur dan banyak mahasiswa yang kembali ke kampung halamannya.

3.6 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga. Pertama yaitu alat ukur strategi SRL, kedua adalah alat ukur tipe kepribadian artistik *Holland*, dan terakhir adalah alat ukur untuk mengetahui prestasi akademis, yaitu melalui nilai IPK.

3. 6.1 Alat Ukur Self-Regulated Learning

Alat ukur SRL yang digunakan pada penelitian ini adalah alat ukur yang dikembangkan sendiri berdasarkan teori mengenai strategi SRL. Item pada alat ukur SRL ini berjumlah 25 yang mewakili 10 dimensi SRL. Alat ukur ini dibuat di bawah bimbingan dosen Psikologi Pendidikan, Dr. Lucia R.M. Royanto, M.Si., M.Sp.Ed. Pembuatan alat ukur ini diawali dengan membuat kisi-kisi alat ukur. Kisi-kisi tersebut berisikan definisi, dimensi, serta item dari SRL.

Tabel 3.1

Strategi SRL		
Dimensi	No. Item	Contoh Item
<i>Dimensi Self Evaluating</i>	1, 11, 21	Saya meminta bantuan teman untuk membaca tugas dari dosen yang telah saya kerjakan
<i>Dimensi Organizing and Transforming</i>	2, 12, 22	Saya mempunyai kebiasaan membuat ringkasan
<i>Dimensi GoalSetting andPlanning</i>	3, 13, 23	Ketika saya mendapatkan prestasi yang buruk, saya segera mengubah strategi belajar
<i>Dimensi Seeking Information</i>	4, 14, 24	Saya menggunakan akses internet untuk mencari informasi guna penyelesaian tugas
<i>Dimensi Keeping Records and Monitoring</i>	5, 15, 25	Setelah ujian saya membahas soal-soal yang tidak dapat saya kerjakan bersama teman-teman
<i>Dimensi Environmental Structuring</i>	6, 16,	Saya mencari tempat yang tenang bila sedang belajar
<i>Dimensi Self Consequating</i>	7, 17	Saya melakukan hal yang saya sukai seperti nonton di bioskop, pergi dengan teman-teman setelah berhasil menyelesaikan target belajar saya
<i>Dimensi Rehearsing and Memorizing</i>	8, 18	Saya membaca kembali catatan dan atau buku teks perkuliahan untuk esok hari setiap malam
<i>Dimensi Seeking Social Assistance</i>	9, 19	Saya segera meminta bantuan teman, ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas dari dosen
<i>Dimensi Review Records</i>	10, 20	Saya membaca ulang catatan-catatan saya sebelum menghadapi ujian.

Uji coba alat ukur ini dilakukan terhadap 31 mahasiswa UNJ dan UPH. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas dari alat ukur dibuat, sehingga item-item pada alat ukur yang akan digunakan untuk mengambil

data mempunyai kualitas yang cukup baik. Hasil reliabilitas awal alat ukur yaitu 0.745, namun karena masih ada item-item yang negatif korelasinya, maka dilakukan penghitungan lagi.

Uji validitas alat ukur SRL dilakukan dengan menggunakan validitas *construct-identification procedures* dengan teknik *internal consistency* untuk mengetahui apakah alat ukur secara konsisten bisa mengukur konstruk SRL. Untuk mengetahui validitas, skor-skor pada setiap item dikorelasikan dengan skor total pada konstruk (*corrected item-total correlation*). Setelah item-item yang memiliki korelasi negatif dihilangkan, diperoleh nilai validitas berkisar 0.086 hingga 0.776 dan reliabilitas 0.808.

Alat ukur strategi SRL ini menggunakan format 6 skala Likert yaitu “Sangat Tidak Sesuai (STS)”, “Tidak Sesuai (TS)”, “Agak Tidak Sesuai (ATS)”, “Agak Sesuai (AS)”, “Sesuai (S)”, dan “Sangat Sesuai (SS)”. Penggunaan 6 skala Likert ini bertujuan untuk mencegah kecenderungan partisipan untuk melakukan *central tendency* yaitu menjawab respon yang ditengah. Pemberian skor pada *item-item favorable* di alat ukur ini dimulai dari skor 1 untuk pilihan “Sangat Tidak Sesuai (STS)” hingga skor 6 untuk pilihan “Sangat Sesuai (SS)”. Pada *item-item unfavorable* di alat ukur ini, skor dibalik mulai dari skor 1 untuk pilihan “Sangat Sesuai (SS)” hingga skor 6 untuk pilihan “Sangat Tidak Sesuai (STS)”

3. 6. 2 Alat Ukur Tipe Kepribadian Artistik

Alat ukur Tipe kepribadian artistik Holland dikembangkan dari daftar trait kepribadian artistik Holland yang terdapat dalam Brown (1996). Penyusunan alat ukur ini dimulai dari tahap pembuatan kisi-kisi, menuliskan item, dan meminta *expert judgement* di bawah bimbingan dosen Psikologi Pendidikan, Dr. Lucia R.M. Royanto, M.Si., M.Sp.Ed. Kemudian dilakukan beberapa kali revisi untuk memperbaiki kualitas item. Setelah melakukan revisi hingga kesemua item disetujui oleh *expert*, dilakukan uji coba alat ukur tipe kepribadian artistik yang digabung dengan kuesioner alat ukur SRL.

Berdasarkan hasil uji coba, didapatkan reliabilitas alat ukur yaitu 0.784. Berdasarkan batasan koefisien reliabilitas menurut Anastasi dan Urbina (1997) yaitu 0.7, alat ukur ini sudah termasuk baik. Selanjutnya dilakukan uji validitas

alat ukur, yaitu dengan melihat *internal consistency* dari item-item yang ada. Ada beberapa item yang di hapus yaitu item no 3 dengan validitas -0.088, item no 4 dengan korelasi -0.037, item no 5 dengan validitas -0.182, item no 13 dengan validitas -0.447, dan item no 22 dengan validitas -0.24. Setelah dilakukan penghapusan item-item negatif pada alat ukur ini, reliabilitas alat ukur naik menjadi 0.844. Namun ada satu komponen yang hilang dari alat ukur ini yaitu komponen *Careless*. Hal ini dikarenakan, penghapusan kedua item komponen *careless* yaitu item no 4 dan no 22 yang mempunyai korelasi negatif jika tetap dipakai.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahapan ini pertama dilakukan studi literatur untuk mempersiapkan pembuatan alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur tipe kepribadian artistik, SRL, dan prestasi akademik. Setelah mendapatkan literatur mengenai ketiga konstruk tersebut, peneliti membuat kisi-kisi, menyusun item, dan melakukan *expert judgement* untuk mendapatkan penilaian validitas konten item alat ukur. Setelah itu dilakukan uji coba alat ukur tersebut.

3.7.2 Tahapan Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke UNJ sebanyak 25 kuesioner, ke IKJ sebesar 25 kuesioner, dan juga menyebarkan kuesioner online melalui internet pada mahasiswa UPH. Dari hal tersebut diharapkan bisa terkumpul 60 kuesioner yang bisa diolah datanya untuk penelitian. Kuesioner di UNJ akan disebarkan dengan cara, pertama mencari tahu dimana sajakah mahasiswa musik berkumpul, kemudian mendatangi tempat tersebut, dan menanyakan kepada orang disana, apakah ada yang berkuliah di jurusan musik. Jika orang yang ditanyai berkata bahwa dirinya berkuliah di jurusan musik, maka orang yang bersangkutan diminta untuk mengisi kuesioner penelitian. Setelah partisipan selesai mengisi kuesioner, mereka akan diberikan *reward* sebagai ucapan terimakasih.

Pengambilan data di IKJ akan dilakukan dengan cara yang sama seperti di UNJ. Untuk pengambilan data secara online, yaitu pada mahasiswa UPH, strategi yang akan digunakan adalah dengan meminta kenalan yang berkuliah di jurusan musik UPH mengisi kuesioner *online*, serta meminta bantuannya untuk menyebarkan tautan kuesioner tersebut pada teman sekampus dan sejurusannya. Dengan cara tersebut, diharapkan didapatkan jumlah partisipan yang mencukupi yaitu sekitar 20 orang dari tiap universitas.

3.8 Metode Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul, kemudian dilihat kembali secara teliti agar data yang diisi secara tidak lengkap tidak dimasukkan dalam pengolahan data. Data yang telah terseleksi tersebut, kemudian diolah secara kuantitatif menggunakan program “IBM SPSS Statistics Versi 18”. Adapun teknik statistik yang digunakan antara lain adalah:

1. **Statistik deskriptif**
Teknik ini berguna untuk menghitung distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat gambaran umum dalam penelitian
2. *Pearson Correlation*: untuk melihat hubungan antara *self-regulated learning*, dan tipe kepribadian artistik dengan pencapaian prestasi akademik mahasiswa.
3. *Independent Sample t-test*: untuk mengetahui signifikansi perbandingan rata-rata IPK berdasarkan jenis kelamin, hobi partisipan, dan status pekerjaan.

BAB 4

HASIL DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari pengambilan data serta pengolahan data yang telah dilakukan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum partisipan, gambaran umum hasil penelitian, hasil utama penelitian, dan hasil tambahan penelitian.

4.1 Gambaran Umum Partisipan

Penelitian ini melibatkan 69 partisipan mahasiswa musik yang mengisi data melalui kuesioner secara langsung (49 orang) dan kuesioner online (20) orang. Dari 69 data yang diperoleh, terdapat lima kuesioner yang tidak bisa diolah karena ada data-data penting yang tidak diisi. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum partisipan yang terlibat dalam penelitian ini.

4.1.1 Gambaran Jenis Kelamin Partisipan

Berdasarkan jenis kelamin, partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh partisipan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 orang. Sedangkan partisipan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang. Berikut ini adalah tabel yang memuat gambaran jenis kelamin partisipan penelitian

Tabel 4.1 Gambaran Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	%
Laki-laki	39	62,9%
Perempuan	23	37,1%
Total	62	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah partisipan dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada partisipan dengan jenis kelamin perempuan dengan selisih 16 orang.

4.1.2 Gambaran Usia Partisipan

Tabel 4.2 Gambaran Partisipan Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
18	9	14,5
19	6	9,7
20	21	33,9
21	12	19,4
22	7	11,3
23	5	8,1
24	2	3,2
Total	62	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa usia mahasiswa musik yang menjadi partisipan penelitian ini adalah mulai dari umur 18 tahun hingga 24 tahun. Adapun usia partisipan penelitian yang paling banyak adalah 20 tahun yaitu berjumlah 21 orang, disusul oleh partisipan dengan usia 21 tahun dengan jumlah 12 orang. Partisipan termuda pada penelitian ini berusia 18 tahun, dan yang tertua berusia 24 tahun.

4.1.3 Gambaran Berdasarkan Semester

Tabel 4.3 Gambaran Partisipan Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	%
2	14	22,6
4	22	35,5
6	18	29
8	8	12,9
Total	64	100%

Mahasiswa dari semua tahun angkatan berhasil didapatkan menjadi partisipan penelitian ini yang menggunakan metode *accidentalsampling* yaitu mencari partisipan berdasarkan kemudahan dan ketersediaan partisipan. Metode ini terbukti tetap bisa mendapatkan partisipan dari semua angkatan yang masih aktif berkuliah. Berdasarkan tabel 4.3, mahasiswa semester 4 adalah mahasiswa yang paling banyak dibandingkan mahasiswa semester lainnya yang terlibat dalam penelitian ini. Dari tabel tersebut juga bisa dilihat bahwa jumlah partisipan menurun di tiap semester mulai dari semester 4 hingga ke semester 8, yaitu sejumlah 22 partisipan dari mahasiswa semester 4, kemudian 18 mahasiswa

semester 6, dan 8 mahasiswa semester 8.

4.1.4 Gambaran Asal Universitas Partisipan

Partisipan penelitian ini berasal dari tiga universitas yang didalamnya terdapat program studi seni musik. Dibawah ini merupakan deskripsi jumlah partisipan dari ketiga Universitas tersebut.

Tabel 4.4 Gambaran Asal Universitas Partisipan

Universitas	Frekuensi	%
Institut Kesenian Jakarta	22	35,5
Universitas Negeri Jakarta	22	35.5
Universitas Pelita Harapan	18	29
Total	62	100%

Berdasarkan tabel tersebut, Institut Kesenian Jakarta (IKJ) menempati urutan pertama asal universitas partisipan yaitu 24 mahasiswa yang berasal dari universitas tersebut. Urutan kedua ditempati oleh Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yaitu ada 23 mahasiswa dari UNJ yang menjadi partisipan penelitian ini. Selisih jumlah partisipan dari IKJ dan UNJ hanya selisih satu partisipan sehingga bisa dikatakan jumlahnya relatif seimbang. Partisipan dari Universitas Pelita Harapan berjumlah 19 orang, berselisih 4 hingga 5 orang dari UNJ dan IKJ.

4.1.5 Gambaran Pekerjaan Orang Tua Partisipan

Data pekerjaan orangtua pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori yaitu pegawai negeri, karyawan swasta, pengusaha/ wiraswasta/ pedagang yang dijadikan menjadi satu golongan, kemudian guru/ dosen, petani, rohaniawan, pensiunan, dan promotor musik.

Tabel 4.5 Gambaran Pekerjaan Orang Tua Partisipan

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	%
Pegawai Negeri	17	27,4
Karyawan Swasta	10	16,1
Pengusaha/ Wiraswasta/ Pedagang	20	32,3
Guru/ Dosen	8	12,9
Seniman	2	3,2
Petani	1	1,6
Rohaniawan	2	3,2
Pensiunan	1	1,6
Promotor Musik	1	1,6
Total	62	100%

Sebagian besar orangtua partisipan bekerja sebagai pengusaha/ wiraswasta/ pedagang yaitu sebesar 32,33% atau 20 orang. Urutan kedua terbanyak jenis pekerjaan yang dijalani oleh orang tua partisipan adalah Pegawai Negeri yaitu sebanyak 17 orang. Orangtua partisipan yang mempunyai pekerjaan sebagai petani, pensiunan, dan promotor musik, masing-masing satu orang. orangtua partisipan yang bekerja sebagai seniman ada dua, begitu pula dengan rohaniawan. Selain itu ada orangtua partisipan yang bekerja sebagai guru/ dosen yaitu berjumlah delapan orang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan orangtua partisipan mahasiswa jurusan musik tidak berkaitan dengan musik yaitu pengusaha/ wiraswasta/ pedagang. Pekerjaan orangtua partisipan yang berhubungan dengan musik dimiliki oleh sejumlah tiga partisipan yaitu sejumlah satu orang promotor musik, dan dua orang seniman.

4.1.6 Gambaran Hobi Partisipan

Ketika terdapat waktu luang, partisipan mahasiswa musik biasanya melakukan sesuatu seperti tertera pada tabel dibawah.

Tabel 4.6 Gambaran Kegiatan Partisipan di waktu luang

Hobi di Waktu Luang	Frekuensi	%
Belajar Musik	27	45
Jalan-jalan	6	10
Olahraga	3	5
Membaca	2	5
Bermain (game, dan lain-lain)	4	3,3
Menggambar	1	3,3
Bersantai	6	10
Otomotif	2	3,3
Menonton	5	8,3
Fotografi, Editing	2	3,3
Lain-lain	2	3,3
Total	62	100

Sebagian besar mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian mempunyai hobi belajar musik pada waktu senggang mereka. Hal ini merupakan indikator bahwa sebagian besar partisipan menyukai bermain atau belajar alat musik. Hampir separuh dari partisipan penelitian yaitu sebesar 38,7% atau 24 orang partisipan yang mempunyai hobi belajar musik di waktu senggang mereka. Adapun kegiatan yang lain yang biasa dilakukan oleh partisipan diantaranya adalah jalan-jalan, olahraga, membaca, bermain, bersantai, menekuni dunia otomotif, menonton, dan sebagainya.

4.1.7 Gambaran Pekerjaan Sampingan

Tabel 4.7 Gambaran Pekerjaan Sampingan Partisipan

Pekerjaan Sambilan	Frekuensi	%
Guru Musik	21	33,9
Musisi	12	19,4
Industri Musik (<i>Event Organizer, Sound Engineer, dll.</i>)	3	4,8
Lain-lain	4	6,5
Tidak Menyambi Kerja	22	35,5
Total	62	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, sebagian besar mahasiswa jurusan musik yang menjadi partisipan penelitian ternyata mempunyai

pekerjaan sampingan, yaitu sebesar 40 orang atau 64,5% partisipan. Adapun mahasiswa yang tidak menyambi kerja ada 22 orang mahasiswa atau 35,5% mahasiswa. Pekerjaan yang dijalani oleh para mahasiswa yang bekerja ini paling banyak adalah menjadi guru musik yaitu sebesar 33,9% atau 21 orang, jumlah yang sama dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Selain guru, ada mahasiswa musik juga yang menjadi musisi, *sound engineer*, *event organizer*, dan pekerjaan yang lain.

4.1.8 Gambaran Cita-cita Partisipan

Tabel 4.8 Gambaran Cita-cita Partisipan

Cita-cita	Frekuensi	%
Belum menentukan/ masih bingung	3	4,8
Musisi	24	38,7
Pengajar music	19	30,6
Musisi sekaligus pengajar musik	7	11,3
Produser, EO, <i>Sound Engineer</i> Musik	6	9,7
Wiraswasta	1	1,6
Pegawai Negeri	1	1,6
Lain-lain	1	1,5
Total	62	100

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar partisipan berkeinginan menjadi musisi atau pemain musik professional dengan jumlah 24 mahasiswa atau sebanyak 38,7%. pada urutan kedua, terdapat cita-cita sebagai pengajar musik yang diminati oleh 19 orang partisipan atau 30,6% partisipan. Selanjutnya sebanyak 11,3% partisipan atau tujuh orang mahasiswa yang ingin menjadi pemain sekaligus pengajar musik. Ada enam orang mahasiswa atau 9,7% yang ingin menjadi produser, *event organizer*, ataupun *sound engineer/ designer*. Selain itu, ada pula mahasiswa yang berkeinginan untuk berwiraswasta, menjadi pegawai negeri, ataupun profesi lainnya, yaitu masing-masing satu mahasiswa atau 1,6%. Ada juga mahasiswa yang merasa masih bingung atau belum menentukan ingin menjadi apa kelak, yaitu sebesar 3 orang mahasiswa atau 4,8%.

4.1.9 Gambaran Deskriptif SRL Partisipan

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif SRL pada mahasiswa jurusan seni musik

N	Mean	Median	Min	Max	SD
62	93,419	93,5f	56	117	11,08

Nilai tengah dari skor SRL mahasiswa musik adalah 93,5 Nilai rata-rata skor SRL mahasiswa adalah 93,419. Adapun skor SRL yang terendah pada mahasiswa musik adalah 56, dan skor tertinggi adalah 117. Untuk mengkategorisasikan tinggi, sedang, dan rendah dari skor yang diperoleh oleh mahasiswa digunakan Standard Deviasi (SD). SRL yang dimiliki mahasiswa termasuk rendah jika skornya berada dibawah mean dikurangi SD, yaitu jika skor total yang dimilikinya dibawah 82.339. SRL yang dimiliki mahasiswa termasuk tinggi jika lebih dari mean ditambah SD, yaitu jika lebih dari 104.58. Sedangkan skor yang tergolong sedang adalah jika berada diantara 82.339 dan 104.58.

Tabel 4.9A Gambaran SRL Mahasiswa Jurusan Musik

Universitas	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	SD
UNJ	22	38	69	107	92.09	8.89
IKJ	21	46	71	117	98.57	11.40
UPH	19	53	56	109	90.25	11.85

Berikut ini adalah penjabaran mengenai gambaran SRL pada mahasiswa musik UNJ, IKJ, dan UPH. Rata-rata SRL mahasiswa UNJ adalah 92.09, dengan nilai minimum 69 dan maksimum 107. Sedangkan rata-rata SRL mahasiswa IKJ adalah 98.57 dengan nilai minimum 71, dan maximum 117. Pada mahasiswa UPH, rata-rata SRL yang mereka miliki adalah 90.25, dengan nilai minimum 56 dan maksimum 109.

4.1.10 Gambaran Deskriptif Tipe Kepribadian Artistik Partisipan

Tabel 4.10 Gambaran Deskriptif Tipe Kepribadian Artistik Mahasiswa Jurusan Seni Musik

N	Mean	Median	Min	Max	SD
62	143,54	143	106	184	13,22

Mahasiswa dari	Mean	F	p	Keterangan
UNJ	144,36	0,162	0,851	Tidak signifikan
IKJ	143,1429			
UPH	143,05			

Berdasarkan tabel diatas, bisa diketahui bahwa nilai tengah dari data skor tipe kepribadian artistik mahasiswa jurusan seni musik adalah 143. Nilai rata-rata tipe kepribadian artistik mahasiswa adalah 143,54. Adapun nilai minimum pada tipe kepribadian artistik adalah 106, dan skor maksimum 184. Skor total mahasiswa termasuk tinggi jika berada diatas rata-rata skor total tipe kepribadian artistik ditambah dengan SD yaitu jika diatas 156,76. Skor total mahasiswa termasuk rendah jika berada dibawah rata-rata skor total dikurangi SD, yaitu jika berada dibawah 130,32, dan termasuk sedang jika berada diantara 130,32 dan 156,76. Selain itu, hasil ANOVA juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor tipe kepribadian artistik yang signifikan diantara mahasiswa dari UNJ, IKJ, serta UPH.

Tabel 4.10A Gambaran Tipe Kepribadian Artistik Mahasiswa

Universitas	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	SD
UNJ	22	47	121	168	144,36	9,79
IKJ	21	42	125	167	143,1429	12,62
UPH	19	78	106	184	143,05	17,38

Berikut ini penjabaran dari tabel diatas, nilai minimum Tipe Kepribadian Artistik Mahasiswa UNJ adalah 121. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 168, dengan rata-rata sebesar 144.36. Pada mahasiswa musik IKJ, nilai minimum dari partisipan adalah 125. Sedangkan nilai maksimum skor tipe kepribadian artistik mahasiswa adalah 167, dengan rata-rata sebesar 143.1429. pada mahasiswa UPH, rata-rata skor Tipe Kepribadian Artistik pada mahasiswa musik adalah 143.05. Sedangkan skor minimum pada partisipan adalah 106 dan nilai maksimum 184.

4.1.11 Gambaran Deskriptif Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Tabel 4.11 Gambaran Deskriptif IPK Mahasiswa Jurusan Seni Musik

Mean	Median	Modus	Minimum	Maximum
3,12	3,1	3	2	4

Mahasiswa dari	Mean	F	P	Keterangan
UNJ	3,01	3,078	0,054	Tidak signifikan
IKJ	3,09			
UPH	3,307			

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa rata-rata IPK mahasiswa jurusan seni musik adalah 3,12. Nilai tengah dari IPK secara keseluruhan adalah 3,1, dan IPK yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa adalah 3. Nilai IPK terendah yang dimiliki mahasiswa adalah 2, dan tertinggi 4. Dari data tabel diatas juga dapat diketahui bahwa rata-rata IPK mahasiswa jurusan music dari UNJ, IKJ, dan UPH tidak signifikan. Rata-rata IPK tertinggi dimiliki oleh UPH.

4.2 Analisis Utama

Analisis utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara SRL, dan tipe kepribadian artistik dengan prestasi akademik mahasiswa

jurusan musik.

4.2.1 Hubungan Antara *Self-Regulated Learning* Dan Prestasi Akademis Pada Mahasiswa Jurusan Musik

Tabel 4.12 Perhitungan Korelasi SRL dengan Prestasi Akademis

Variabel	R	Sig (p)
<i>Self-Regulated Learning</i>	-0.044	0.734

Pencarian hubungan antara SRL dengan prestasi akademis ini menggunakan teknik korelasi Pearson. Koefisien korelasi yang didapat yaitu r sebesar -0,044, dan tidak signifikan pada l.o.s 0,05 ($p=0.734$). Analisis perhitungan ini memberikan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara SRL dengan prestasi akademik karena $p>0,05$ yang mengakibatkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.2.2 Hubungan Antara Tipe Kepribadian Artistik Dengan Prestasi Akademis pada mahasiswa musik

Tabel 4.13 Korelasi Antara Tipe Kepribadian Artistik dengan Prestasi Akademis

Variabel	R	Sig (p)
Tipe Kepribadian Artistik	0.138	0.283

Untuk menjawab pertanyaan utama dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah hubungan antara tipe kepribadian artistik dengan prestasi akademis pada mahasiswa, digunakan teknik korelasi Pearson. Dengan menggunakan program SPSS 18, didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0.138 dan tidak signifikan pada l.o.s 0,05 ($p=0.283$). Berdasarkan perhitungan ini maka bisa disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan kata lain, tidak ada

hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian artistik dengan prestasi akademis pada mahasiswa musik.

4.3 Analisis Tambahan

Selain meneliti pengaruh antara SRL dan tipe kepribadian artistik terhadap prestasi akademik mahasiswa seni musik, terdapat analisis tambahan yang bisa memperkaya hasil penelitian.

4.3.1 Perbandingan IPK Antara Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

Berdasarkan perbandingan dengan menggunakan teknik independent sample t-test, diketahui bahwa *mean* IPK mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara signifikan, karena hasil perhitungan menunjukkan $p > 0,05$ yaitu 0,193. Ketika ditelusuri langsung, indeks prestasi antara laki-laki dan perempuan, hasilnya menunjukkan angka 3.1058 dan 3.1609, tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh ini secara jelas bisa disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi akademik secara signifikan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.14 Perbandingan Mean IPK Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mean	T	Sig	Keterangan
Laki-laki	3,1059	-0,525	0,193	Tidak Signifikan
Perempuan	3,1609			

4.3.2 Perbandingan IPK Antara Mahasiswa yang Bekerja Dengan Tidak Bekerja

Berdasarkan uji t-test pada kelompok mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja, didapatkan hasil nilai signifikansi $p = 0.869$, yang melebihi nilai 0,05, sehingga tidak signifikan. Jadi tidak ada perbedaan IPK secara signifikan antara mahasiswa yang tidak bekerja dengan bekerja pada mahasiswa musik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel.

Tabel 4.15 Perbandingan mean IPK Antara Mahasiswa yang Bekerja Dengan Tidak Bekerja

Status	Mean	T	Sig	Keterangan
Bekerja	3,1150	-0,165	0,869	Tidak Signifikan
Tidak Bekerja	3,1325			

4.3.3 Perbandingan IPK antara Mahasiswa dengan Hobi Berkaitan Musik, dan Hobi diluar Bermusik

Tabel 4.16 Tabel Perbandingan Rata-rata IPK antara Mahasiswa dengan Hobi Berkaitan Musik, dan Hobi diluar Bermusik

Jenis Kelamin	Mean	T	Sig	Keterangan
Laki-laki	3,14	,259	0,707	Tidak Signifikan
Perempuan	3,101			

Mahasiswa musik yang memanfaatkan waktu luangnya untuk menjalani proses latihan atau bermain musik, diasumsikan mempunyai prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai hobi tidak berkaitan dengan musik, karena mahasiswa yang mempunyai hobi bermusik diperkirakan menghabiskan waktu lebih banyak untuk berlatih instrument musik. Namun berdasarkan uji *independent sample t-test*, tidak ada perbedaan rata-rata IPK antara mahasiswa yang mempunyai hobi bermusik dengan hobi diluar bermusik karena signifikansi yang didapat adalah 0,707.

4.3.4 Perbandingan Rata-rata SRL Berdasarkan Universitas

4.17 Tabel Perbandingan Rata-rata SRL

Mahasiswa dari	Mean	F	P	Keterangan
UNJ	92.09	4.682	0,013	Signifikan
IKJ	98.57			
UPH	90.25			

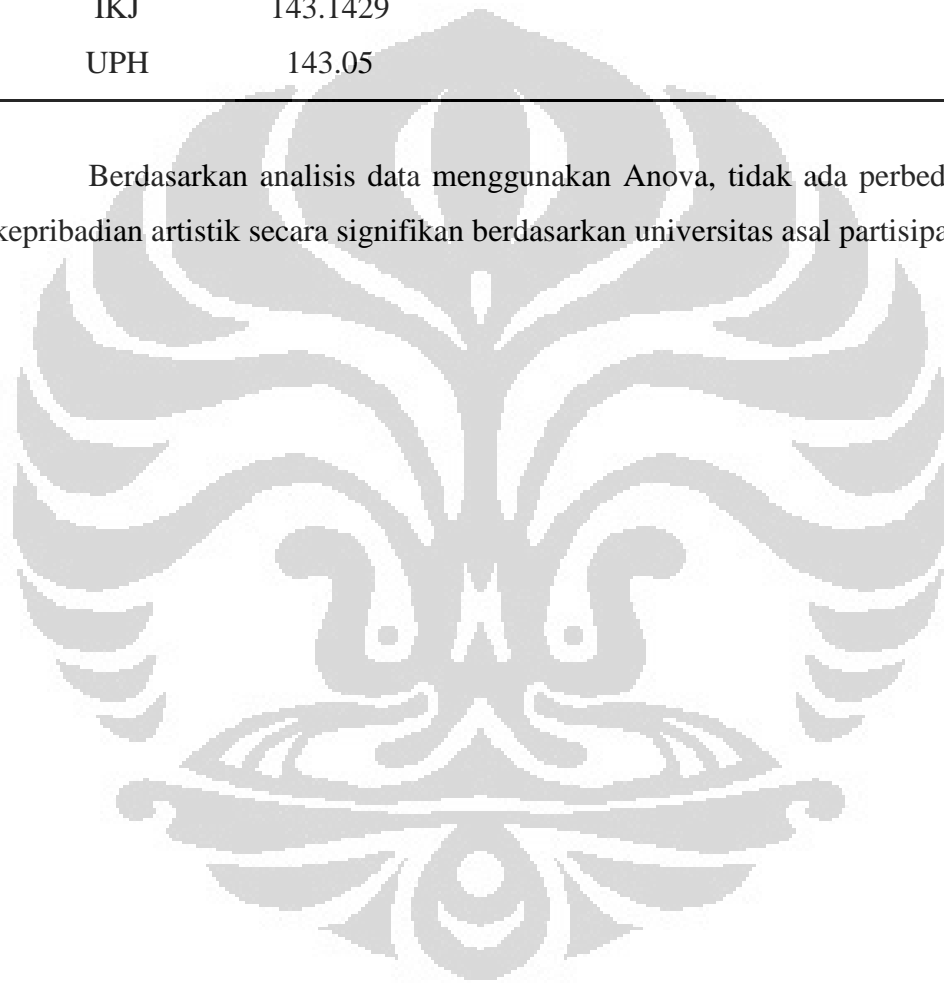
Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat perbedaan SRL yang

signifikan berdasarkan karakteristik jenis universitas.

4.3.5 Perbandingan Rata-rata Tipe Kepribadian Artistik Berdasarkan Universitas

Karakteristik	Mean	F	P	Keterangan
Universitas				
UNJ	144.36	0,162	0,851	Tidak Signifikan
IKJ	143.1429			
UPH	143.05			

Berdasarkan analisis data menggunakan Anova, tidak ada perbedaan tipe kepribadian artistik secara signifikan berdasarkan universitas asal partisipan.



BAB 5

KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan mengenai penelitian berdasarkan bab hasil dan interpretasi data, diskusi berdasarkan hasil yang ada, serta saran untuk penelitian berikutnya berdasarkan hasil penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara SRL dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan seni musik. Ini berarti bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan musik diterima.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Tipe kepribadian artistik menurut Holland dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan seni musik. Ini berarti bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian artistik dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan musik diterima.

Artinya SRL dan tipe kepribadian artistik keduanya tidak berhubungan dengan prestasi akademik secara signifikan. Ketika skor total SRL dan tipe kepribadian artistik tinggi, hal tersebut tidak berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan seni musik. Selain itu didapatkan hasil tambahan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini bermakna bahwa IPK yang diraih antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidaklah berbeda secara signifikan.

5.2 Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara SRL dan tipe kepribadian artistik dengan prestasi akademik. Hal ini bertentangan dengan penelitian Zimmerman & Martinez Pons, 1990 (dalam Ablard & Linschultz, 1998) yang mendapatkan hasil bahwa SRL berkorelasi dengan pencapaian prestasi akademik siswa yaitu, siswa dengan SRL yang tinggi mempunyai prestasi belajar yang tinggi pula. Menurut Zimmerman (1989, dalam Schunk & Zimmerman, 1998), melalui *Self-Regulated Learning*, mahasiswa dapat secara aktif mengatur kognisi, motivasi, atau perilaku dan melalui proses pengaturan tersebut, mahasiswa akan dapat mencapai tujuan mereka dan menampilkan performa yang lebih baik (Zimmerman, 1989, dalam Schunk & Zimmerman, 1998). Maka hasil penelitian ini berseberangan dengan teori tersebut karena ada faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prestasi akademik seperti inteligensi, minat, bakat, dan sebagainya.

Menurut Hargett (2011), kesesuaian antara tipe kepribadian artistik dengan lingkungan akademik pada bidang artistik berhubungan dengan prestasi akademik secara signifikan. Mahasiswa musik termasuk dalam orang yang mempunyai ciri tipe kepribadian artistik, dan perkuliahan musik juga termasuk dalam ranah lingkungan yang artistik, namun hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada korelasi antara tipe kepribadian artistik yang dimiliki mahasiswa musik dengan prestasi akademik yang dicapai.

Mengapa hasil penelitian ini tidak signifikan juga bisa dijelaskan oleh kemungkinan ada faktor lain yang lebih mempengaruhi pencapaian prestasi akademik mahasiswa jurusan musik seperti misalnya inteligensi mahasiswa musik itu sendiri. Inteligensi atau kecerdasan bisa saja merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pencapaian prestasi akademik. Inteligensi yang dimiliki oleh seorang individu bisa membantunya untuk mengerjakan tugas-tugas kognitif, semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang, maka tugas tersebut akan bisa dikerjakannya dengan lebih optimal. Menurut Salim dan Sukadji (2006), faktor yang mempengaruhi prestasi

akademik diantaranya adalah tingkat inteligensi, tingkat kematangan, ekspektasi, gaya berpikir, ciri kepribadian, dan sebagainya.

Berdasarkan data yang didapat pada penelitian ini, SRL tidak berhubungan dengan prestasi akademik. Hal ini kemungkinan dikarenakan ada faktor lain yang lebih mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa jurusan musik selain SRL. Faktor yang bisa menjadi penyebab hal tersebut misalnya adalah jam terbang mahasiswa musik dalam bermain musik, hal ini dibuktikan oleh tingginya jumlah mahasiswa yang mempunyai hobi bermain alat musik pada waktu senggang mereka berdasarkan data pada analisis tambahan.

Pada penelitian ini tipe kepribadian artistik juga tidak berhubungan secara signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan musik. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan ANOVA, tidak ada perbedaan tipe kepribadian secara signifikan antara mahasiswa dari UNJ, IKJ, dan UPH. Ada faktor lain yang lebih mempengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa jurusan musik selain tipe kepribadian artistik pada populasi yang diteliti.

Menurut Munandar (1985), prestasi akademik sangat dipengaruhi bakat dan kemampuan. Seseorang yang mempunyai bakat yang tinggi di bidang musik, diperkirakan akan mampu mencapai prestasi yang tinggi di bidang itu. Prestasi yang sangat menonjol pada satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Meskipun demikian ada faktor lain yang ikut menentukan prestasi seseorang seperti keadaan lingkungan, kesempatan, sarana dan prasarana yang tersedia, dukungan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua, motivasi berprestasi, tempat tinggal, keuletan untuk mengatasi kesulitan atau rintangan yang timbul, dan faktor inteligensi/ kecerdasan (Munandar, 1985).

Penelitian selanjutnya sangat disarankan sekali untuk bisa mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa musik. Pihak institusi pengelola pendidikan dalam bidang musik juga disarankan untuk melihat faktor-faktor yang dapat mendukung prestasi mahasiswa seperti misalnya SRL dalam konteks berlatih musik, agar proses pendidikan pada institusinya berjalan lebih optimal.

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa musik yang menjadi partisipan mempunyai pekerjaan sampingan. Hal ini diasumsikan berhubungan dengan prestasi akademik yang diraih oleh mahasiswa. Mahasiswa musik yang bekerja kemungkinan mempunyai prestasi akademik yang kurang optimal. Akan tetapi, berdasarkan uji t-test yang dilakukan, tidak ada perbedaan secara signifikan dalam IPK yang diraih oleh mahasiswa yang bekerja maupun tidak bekerja. Salah satu penyebab dari hal ini kemungkinan karena mereka bekerja pada bidang yang sesuai dengan minat mereka, sehingga tidak terlalu mengganggu prestasi akademik mereka atau malah membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar musik agar pekerjaan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar.

Ada berbagai hal yang bisa menyebabkan tidak signifikannya penelitian ini. Penyebab dari tidak signifikannya penelitian ini kemungkinan bisa disebabkan oleh berbagai faktor misalnya karakteristik partisipan yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa musik yang termasuk dalam orang dengan tipe kepribadian artistik yang mempunyai beberapa karakteristik misalnya kurang bisa patuh, cenderung kurang bertanggung jawab, kompleks, dan cenderung pemberontak (Holland, 1994, dalam Brown & Brooks, 1996). Ada kemungkinan partisipan tidak mengisi jawaban sesuai dengan keadaan mereka, karena karakteristik kurang bisa patuh tersebut.

Kurang seragamnya sarana pengambilan data bisa juga menjadi salah satu penyebab tidak signifikannya hasil penelitian. Partisipan yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan partisipan dari Institut Kesenian Jakarta (IKJ), mengisi data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung. Akan tetapi, partisipan yang berasal dari Universitas Pelita Harapan (UPH) mengisi kuesioner penelitian melalui internet/ mengisi kuesioner secara online. Metode kuesioner secara online ini sebenarnya memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kekurangan dari kuesioner *online* ini adalah jumlah partisipan yang bisa didapat dengan menggunakan metode tersebut kurang bisa terkontrol jumlahnya.

Kurang terkontrolnya jumlah partisipan tersebut dikarenakan pengambil data tidak bisa bertatap langsung dengan target partisipan kuesioner secara *online*,

sehingga tidak bisa dipastikan apakah target partisipan benar-benar mau mengisi kuesioner atau tidak. Selain itu, partisipan juga tidak bisa bertanya langsung kepada peneliti jika mengalami kendala dalam pengisian kuesioner. Meskipun demikian, pada penelitian ini metode pengambilan data melalui kuesioner *onlinet* tetap dilakukan karena ketika masa pengambilan data, mahasiswa UPH telah menjalani libur panjang, sudah tidak datang ke kampus mereka, susah untuk ditemui, sehingga tidak bisa dilakukan pengambilan data secara langsung ke UPH.

Selain itu, kurang adanya kontrol tempat dalam pengisian kuesioner ini kemungkinan juga mempengaruhi data penelitian ini. Penelitian ini dilakukan secara *accidental sampling* dan dengan tempat tidak di dalam ruangan. Kondisi panas, ataupun gangguan pada partisipan bisa saja mempengaruhi konsentrasi partisipan dalam mengisi kuesioner. Beberapa partisipan pada penelitian ini mengisi hasil penelitian dengan kurang optimal, karena adanya distractor (faktor pengganggu). Hal tersebut misalnya kedatangan teman, yang kemudian mengajak berbicara partisipan. Hal ini bisa saja mempengaruhi konsentrasi partisipan dalam mengisi kuesioner. Selain itu, beberapa partisipan terkadang juga mengajak temannya yang lain untuk bercanda, sehingga memungkinkan mempengaruhi konsentrasi dalam mengisi kuesioner.

5.3 Saran

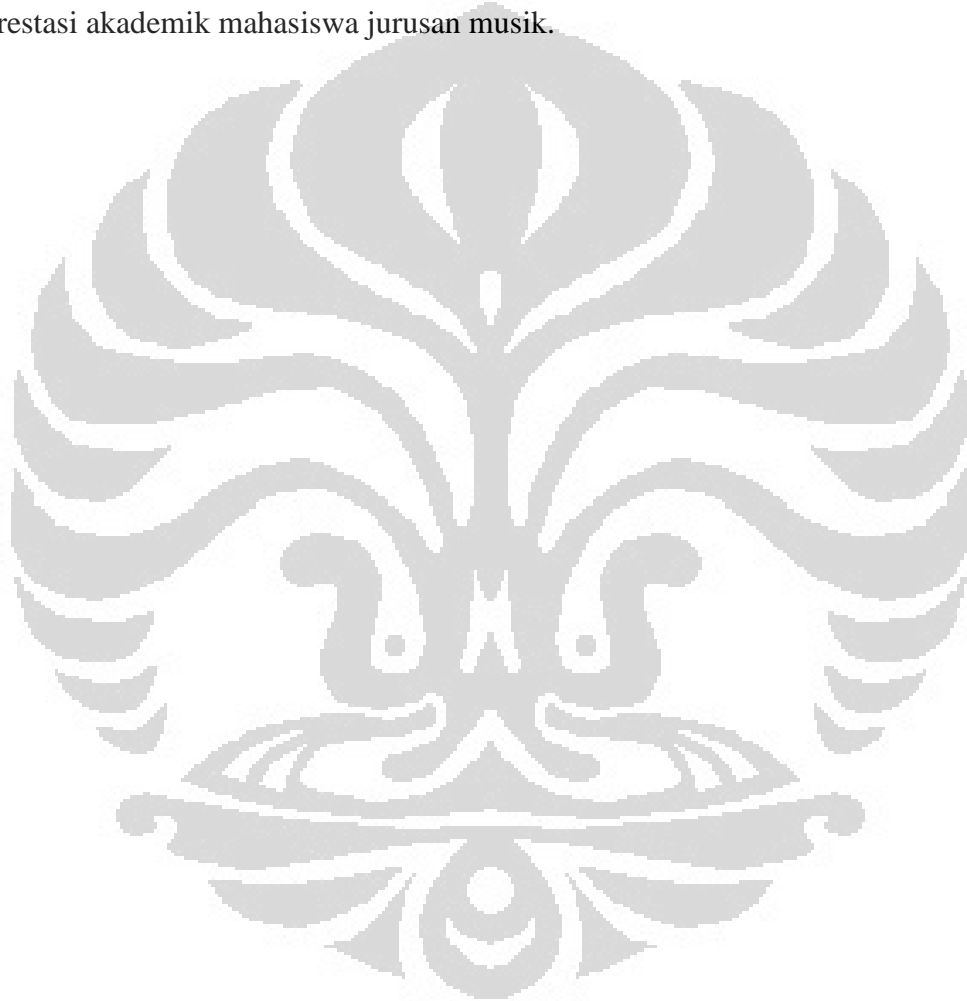
5.3.1 Secara Metodologis

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar jumlah partisipan makin besar agar hasil penelitian akan menampilkan hasil yang lebih akurat.
2. Pengambilan data dilakukan di saat mahasiswa yang menjadi partisipan tidak sedang menjalani ujian, sehingga mahasiswa bisa fokus dalam mengerjakan kuesioner.
3. Membuat kisi-kisi item SRL dan tipe kepribadian artistik yang lebih banyak, yaitu minimal empat item setiap kisi-kisi agar pilihan item pada waktu tryout lebih banyak.

4. Menggunakan ruangan yang terkontrol untuk tempat pengisian data partisipan agar partisipan tidak mengalami gangguan

5.3.2 Secara Praktis

Perlu diteliti lebih lanjut kaitan antara inteligensi, minat, bakat mahasiswa musik, SRL dalam berlatih musik, serta faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa jurusan musik.



DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Duane., Brooks, Linda. (1996). *Career Choice & Development*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers
- Brown, Duane., Brooks, Linda. (1998). *Career Choice & Development*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers
- Ee, J., Tan, O., Chang, A. (2004). *Thinking about Thinking*. Singapore:McGraw-Hill Education (Asia)
- <http://unj.ac.id/web.php?module=home&smenu=7> diakses pada 24 Maret 2012 pukul 11:02
- Hargettt, John Michael. (2011). *Person-Environment Congruence and Academic Achievement of College Students: An Application of Holland's Theory*. Ann Arbor: University of Memphis
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology: A Step By Step Guide for Beginners*. London: SAGE Publications.
- Lindner, R W., Harris, Bruce R. *Self Regulated Learning in Education Majors*. (1998). The Journal of General Education, Vol. 47, No. 1: PennStateUniversity Press
- Munandar, S. C. U. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia
- Ollendick, T.H., & Schroeder, C.S. (2003). *Encyclopedia of clinical child and pediatric psychology*. New York: Springer.
- Program Studi Pendidikan Seni Musik UNJ. *Borang program Studi Pendidikan Seni Musik UNJ*. (2010). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan PemerintahRI No. 30. 1990. Diunduh dari www.mappel.org/downloaddocument?gid=330 pada 6 Juni 2012 17.07
- Santrock, John W. (2009). *Educational Psychology Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sarwono, S. W. (1978). *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Protes Mahasiswa. Suatu Studi Psikologi Sosial*. Disertasi. Pasca Sarjana : Universitas Indonesia, Jakarta.
- Schunk, Dale H., Zimmerman, Barry J. (1998). *Self-Regulated Learning From Teaching to Self-Reflective Practice*. Newyork: The Guilford Press
- Ulfah, S. H. (2010). *Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*. Surakarta: Skripsi.
- Woolfolk, Anita. (2004). *Educational Psychology Ninth Edition*. Boston: Pearson Education
- Yorikedesvita. (2012). *Hubungan Antara Peer Acceptance Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia



LAMPIRAN

LAMPIRAN

A.1 Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur SRL (ujicoba)

1. Alat Ukur Self Regulated Learning - Sebelum Penghapusan Item Kurang Baik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
itemsrl1	95.3871	127.112	.458	.725
itemsrl2	94.6452	132.703	.073	.767
itemsrl3	94.6774	128.559	.474	.726
itemsrl4	95.3871	129.378	.347	.732
itemsrl5	95.5161	116.525	.714	.702
itemsrl6	94.3226	138.626	.151	.743
itemsrl7	95.0323	132.766	.225	.741
itemsrl8	96.0968	127.490	.472	.725
itemsrl9	94.5161	138.258	.134	.744
itemsrl10	95.0323	127.299	.473	.724
itemsrl11	95.4194	136.518	.126	.747
itemsrl12	95.6452	134.437	.193	.743
itemsrl13	95.2903	138.746	.095	.746
itemsrl14	94.1613	139.006	.107	.745
itemsrl15	96.7742	140.247	.000	.754
itemsrl16	95.8387	121.273	.551	.715
itemsrl17	95.3226	128.759	.420	.728
itemsrl18	96.2258	144.714	-.150	.763
itemsrl19	95.0645	128.729	.531	.724
itemsrl20	95.2581	120.731	.756	.706

itemsr121	95.7419	139.731	.012	.754
itemsr122	95.0645	121.929	.726	.709
itemsr123	96.2581	140.798	-.019	.755
itemsr124	95.2903	134.546	.140	.748
itemsr25	95.7742	131.981	.300	.736

- **Setelah Penghapusan Item Kurang Baik**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
itemsr11	80.9677	116.232	.516	.791
itemsr13	80.2581	118.465	.504	.793
itemsr14	80.9677	118.032	.414	.797
itemsr15	81.0968	108.424	.683	.779
itemsr16	79.9032	128.957	.145	.809
itemsr17	80.6129	121.578	.279	.805
itemsr18	81.6774	118.892	.440	.796
itemsr19	80.0968	126.957	.212	.807
itemsr10	80.6129	118.645	.444	.796
itemsr111	81.0000	126.133	.150	.812
itemsr12	81.2258	124.181	.214	.808
itemsr13	80.8710	127.783	.150	.809
itemsr14	79.7419	127.665	.192	.807
itemsr15	82.3548	129.570	.028	.818
itemsr16	81.4194	112.718	.530	.789
itemsr17	80.9032	122.157	.309	.803
itemsr19	80.6452	118.303	.579	.791
itemsr20	80.8387	112.273	.728	.780
itemsr22	80.6452	111.637	.776	.778
itemsr24	80.8710	126.649	.086	.819
itemsr25	81.3548	121.103	.351	.801

2. Alat Ukur Tipe Kepribadian Artistik

- Sebelum penghapusan Item Kurang Baik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	145.1290	230.716	.172	.783
item2	144.7097	232.813	.132	.784
item3	146.1290	241.449	-.088	.791
item4	144.7097	239.280	-.037	.793
item5	146.0323	244.966	-.182	.795
item6	145.1935	210.361	.632	.761
item7	144.6774	213.292	.663	.762
item8	143.9677	225.299	.401	.774
item9	144.3226	222.759	.586	.770
item10	144.2903	223.746	.485	.772
item11	144.4839	221.925	.529	.770
item12	144.1613	229.406	.321	.777
item13	145.8065	254.961	-.447	.804
item14	145.0000	229.000	.236	.780
item15	144.5161	227.058	.259	.779
item16	144.3548	223.770	.364	.775
item17	144.4194	231.785	.192	.782
item18	145.2258	222.581	.446	.772
item19	144.5161	213.791	.573	.764
item20	142.9677	236.366	.193	.782
item21	144.8065	224.161	.374	.774
item22	145.9355	247.329	-.244	.797
item23	145.1613	220.873	.371	.774
item24	143.9677	222.566	.504	.771

item25	144.6774	234.559	.109	.785
item26	144.8387	231.473	.168	.783
item27	144.6774	234.226	.084	.787
item28	144.1290	230.916	.282	.779
item29	144.4839	221.391	.498	.770
item30	144.3871	234.178	.152	.783
item31	145.0968	218.290	.432	.771
item32	145.1613	221.273	.309	.777
item33	147.1290	228.649	.425	.775
item34	144.4839	230.058	.199	.782
item35	143.7097	232.080	.250	.780
item36	145.1290	226.249	.305	.777
item37	144.2903	225.080	.386	.774
item38	145.5806	226.585	.209	.782

- **Setelah Penghapusan Item Kurang Baik**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	130.1935	260.295	.241	.843
item2	129.7742	266.314	.112	.847
item6	130.2581	240.665	.650	.829
item7	129.7419	244.065	.677	.830
item8	129.0323	254.499	.487	.836
item9	129.3871	254.978	.575	.835
item10	129.3548	255.170	.503	.836
item11	129.5484	252.923	.556	.835
item12	129.2258	263.314	.272	.842
item14	130.0645	259.662	.279	.842
item15	129.5806	254.652	.368	.839
item16	129.4194	257.118	.332	.840

item17	129.4839	265.058	.173	.844
item18	130.2903	254.880	.437	.837
item19	129.5806	246.052	.551	.833
item20	128.0323	268.966	.207	.843
item21	129.8710	254.116	.428	.837
item23	130.2258	252.247	.382	.839
item24	129.0323	253.832	.524	.835
item25	129.7419	267.798	.097	.846
item26	129.9032	261.757	.224	.843
item27	129.7419	263.731	.158	.846
item28	129.1935	263.095	.293	.841
item29	129.5484	252.256	.526	.835
item30	129.4516	264.589	.225	.843
item31	130.1613	253.406	.358	.840
item32	130.2258	251.847	.336	.841
item33	132.1935	259.695	.475	.838
item34	129.5484	265.123	.138	.846
item35	128.7742	264.781	.245	.842
item36	130.1935	258.095	.314	.841
item37	129.3548	257.103	.388	.839
item38	130.6452	261.570	.158	.848

B.1 Korelasi SRL dan Prestasi Akademik

Correlations

		STSRL	IPK
STSRL	Pearson Correlation	1	-,193
	Sig. (2-tailed)		,134
	N	66	62
IPK	Pearson Correlation	-,193	1
	Sig. (2-tailed)	,134	
	N	62	62

C.1 Korelasi Tipe Kepribadian Artistik dan Prestasi Akademik

Correlations

		IPK	STA
IPK	Pearson Correlation	1	,121
	Sig. (2-tailed)		,351
	N	62	62
STA	Pearson Correlation	,121	1
	Sig. (2-tailed)	,351	
	N	62	66

D.1 Gambaran Umum Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jeniskelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	39	62.9	62.9	62.9
	perempuan	23	37.1	37.1	100.0
Total		62	100.0	100.0	

D.2 Gambaran Usia Partisipan

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	9	14.5	14.5	14.5
	19	6	9.7	9.7	24.2
	20	21	33.9	33.9	58.1
	21	12	19.4	19.4	77.4
	22	7	11.3	11.3	88.7
	23	5	8.1	8.1	96.8
	24	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

D. 3 Gambaran Partisipan Berdasarkan Semester

		Semester			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	14	22.6	22.6	22.6
	4.00	22	35.5	35.5	58.1
	6.00	18	29.0	29.0	87.1
	8.00	8	12.9	12.9	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

D.4 Gambaran Asal Universitas Partisipan

		Univ			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IKJ	22	35.5	35.5	35.5
	UNJ	22	35.5	35.5	71.0
	UPH	18	29.0	29.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

D.5 Gambaran Pekerjaan Orang Tua Partisipan

		pekerjaanortu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Negeri	17	27.4	27.4	27.4
	Karyawan Swasta	10	16.1	16.1	43.5
	Pengusaha/ Wiraswasta/ Pedagang	20	32.3	32.3	75.8
	Guru/ Dosen	8	12.9	12.9	88.7

Seniman	2	3.2	3.2	91.9
Petani	1	1.6	1.6	93.5
Rohaniawan	2	3.2	3.2	96.8
Pensiunan	1	1.6	1.6	98.4
Promotor Musik	1	1.6	1.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

D.6 Gambaran Kegiatan Partisipan di Waktu Luang

hobikoding

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belajar Musik	27	43.5	45.0	45.0
	Jalan-jalan	6	9.7	10.0	55.0
	Olahraga	3	4.8	5.0	60.0
	Membaca	2	3.2	3.3	63.3
	Lain-lain	2	3.2	3.3	66.7
	Bermain game, main-main	4	6.5	6.7	73.3
	Menggambar	1	1.6	1.7	75.0
	Bersantai	6	9.7	10.0	85.0
	Otomotif	2	3.2	3.3	88.3
	Menonton	5	8.1	8.3	96.7
	Fotografi, Editing	2	3.2	3.3	100.0
	Total	60	96.8	100.0	
Missing	System	2	3.2		
Total		62	100.0		

D.7 Gambaran Pekerjaan Sambilan Partisipan

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Menyambi Kerja	22	35.5	35.5	35.5
	Guru Musik	21	33.9	33.9	69.4
	Musisi	12	19.4	19.4	88.7
	Industri Musik	3	4.8	4.8	93.5
	lain-lain	4	6.5	6.5	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

D.8 Gambaran Cita-cita Partisipan

Dreams

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum menentukan/ masih bingung	3	4.8	4.8	4.8
	Musisi	24	38.7	38.7	43.5
	Pengajar Musik	19	30.6	30.6	74.2
	Produser, EO Musik	6	9.7	9.7	83.9
	Wiraswasta	1	1.6	1.6	85.5
	Pegawai Negeri	1	1.6	1.6	87.1
	Guru dan Musisi	7	11.3	11.3	98.4
	Lain-lain	1	1.6	1.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

D.9 Gambaran Deskriptif SRL Partisipan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STSRL	62	56.00	117.00	93.4194	11.08026

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STSRL	62	56.00	117.00	93.4194	11.08026
Valid N (listwise)	62				

D.9A Gambaran Deskriptif SRL Mahasiswa UNJ**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRLUNJ	22	38.00	69.00	107.00	92.0909	8.89574
Valid N (listwise)	22					

D.9B Gambaran Deskriptif SRL Partisipan IKJ**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRLIKJ	21	46.00	71.00	117.00	98.5714	11.40864
Valid N (listwise)	21					

D.9C Gambaran Deskriptif SRL Partisipan UPH**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRLUPH	19	53.00	56.00	109.00	90.2500	11.85382
Valid N (listwise)	19					

D.9D Perbedaan Rata-rata SRL berdasarkan universitas**ANOVA**

STSRL

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1025.786	2	512.893	4.682	.013
Within Groups	6463.310	59	109.548		
Total	7489.097	61			

D.10 Gambaran Deskriptif Tipe Kepribadian Artistik Mahasiswa Jurusan Seni Musik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STA	62	78.00	106.00	184.00	143.5484	13.22278
Valid N (listwise)	62					

D.10A Gambaran Deskriptif Tipe Kepribadian Artistik Mahasiswa Jurusan Seni Musik UNJ

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUNJ	22	47.00	121.00	168.00	144.3636	9.79575
Valid N (listwise)	22					

D.10B Gambaran Deskriptif Tipe Kepribadian Artistik Mahasiswa Jurusan Seni Musik IKJ

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AIKJ	21	42.00	125.00	167.00	143.1429	12.62650
Valid N (listwise)	21					

D.10C Gambaran Deskriptif Tipe Kepribadian Artistik Mahasiswa Jurusan Seni Musik UPH

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUPH	19	78.00	106.00	184.00	143.0526	17.38286
Valid N (listwise)	19					

D.10D Perbedaan Rata-rata Tipe Kepribadian Artistik Berdasarkan Universitas

ANOVA

STA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	66.799	2	33.399	.186	.831
Within Groups	10598.556	59	179.637		
Total	10665.355	61			

D.11 Gambaran Deskriptif IPK Mahasiswa Jurusan Seni Musik

Statistics

IPK

N	Valid	62
	Missing	0
Mean		3.1263
Median		3.1000
Mode		3.00
Minimum		2.00
Maximum		4.00

IPK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	1.6	1.6	1.6
2.40	1	1.6	1.6	3.2
2.50	1	1.6	1.6	4.8
2.60	4	6.5	6.5	11.3
2.62	1	1.6	1.6	12.9
2.65	1	1.6	1.6	14.5

2.67	1	1.6	1.6	16.1
2.70	1	1.6	1.6	17.7
2.80	2	3.2	3.2	21.0
2.87	1	1.6	1.6	22.6
2.90	2	3.2	3.2	25.8
2.93	1	1.6	1.6	27.4
2.95	3	4.8	4.8	32.3
2.97	1	1.6	1.6	33.9
3.00	7	11.3	11.3	45.2
3.09	1	1.6	1.6	46.8
3.10	3	4.8	4.8	51.6
3.11	2	3.2	3.2	54.8
3.12	1	1.6	1.6	56.5
3.20	4	6.5	6.5	62.9
3.24	2	3.2	3.2	66.1
3.25	1	1.6	1.6	67.7
3.29	1	1.6	1.6	69.4
3.40	2	3.2	3.2	72.6
3.44	1	1.6	1.6	74.2
3.46	2	3.2	3.2	77.4
3.50	3	4.8	4.8	82.3
3.56	1	1.6	1.6	83.9
3.57	2	3.2	3.2	87.1
3.60	1	1.6	1.6	88.7
3.63	1	1.6	1.6	90.3
3.67	1	1.6	1.6	91.9
3.70	1	1.6	1.6	93.5
3.71	1	1.6	1.6	95.2
3.80	1	1.6	1.6	96.8
3.85	1	1.6	1.6	98.4
4.00	1	1.6	1.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

D.12 Perbandingan Mean IPK Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics

Jeniskelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IPK	laki-laki	39	3.1059	.38081	.06098
	Perempuan	23	3.1609	.42714	.08906

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
	F	Sig.	t	df

IPK	Equal variances assumed	1.735	.193	-.525	60
	Equal variances not assumed			-.509	42.104

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
IPK	Equal variances assumed	.602	-.05497	.10475
	Equal variances not assumed	.613	-.05497	.10794

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
IPK	Equal variances assumed	-.26450	.15456
	Equal variances not assumed	-.27279	.16284

D.13 Perbandingan mean IPK Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Tidak Bekerja

Group Statistics

Sidejob	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IPK Tidak Bekerja	22	3.1150	.37983	.08098
Bekerja	40	3.1325	.40932	.06472

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
IPK	Equal variances assumed	.021	.885	-.165	60
	Equal variances not assumed			-.169	46.236

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
IPK	Equal variances assumed	.869	-.01750	.10597
	Equal variances not assumed	.867	-.01750	.10367

Independent Samples Test

	t-test for Equality of Means	
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	Upper

IPK	Equal variances assumed	-.22948	.19448
	Equal variances not assumed	-.22614	.19114

D. 14 Perbandingan Rata-rata IPK antara Mahasiswa dengan Hobi Berkaitan Musik, dan Hobi diluar Bermusik

Group Statistics

Hobimusik		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IPK	diluar music	37	3.1424	.35456	.05829
	Berkaitan Musik	23	3.1017	.47760	.09959

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
IPK	Equal variances assumed	1.298	.259	.378	58
	Equal variances not assumed			.353	37.002

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
IPK	Equal variances assumed	.707	.04069	.10771
	Equal variances not assumed	.726	.04069	.11539

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
IPK	Equal variances assumed	-.17491	.25630
	Equal variances not assumed	-.19311	.27450

Perbandingan *Mean* IPK berdasarkan Universitas

ANOVA

IPK

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.904	2	.452	3.078	.054
Within Groups	8.664	59	.147		
Total	9.568	61			

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.904	2	.452	3.078	.054
Within Groups	8.664	59	.147		
Total	9.568	61			